

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PELUANG
USAHA DI LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII
SMKN 8 BANDAR LAMPUNG MELALUI
PENGALAMAN BERWIRAUSAHA**

(Skripsi)

Oleh:

Egix Dwi Prastya

NPM 2153031005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PELUANG
USAHA DI LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII
SMKN 8 BANDAR LAMPUNG MELALUI
PENGALAMAN BERWIRAUSAHA**

Oleh

EGIX DWI PRASTYA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PELUANG USAHA DI LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMKN 8 BANDAR LAMPUNG MELALUI PENGALAMAN BERWIRAUSAHA

Oleh:

EGIX DWI PRASTYA

Rendahnya minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat kompleks. Salah satu faktor utama adalah pendidikan kewirausahaan yang dinilai masih kurang optimal, khususnya dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan mendorong praktik nyata berwirausaha. Selain itu, rendahnya apresiasi dan dukungan dari masyarakat terhadap profesi wirausahawan juga turut mempengaruhi persepsi dan semangat siswa untuk menekuni dunia usaha secara mandiri setelah lulus. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat berwirausaha siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel melalui pengumpulan data lapangan secara langsung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 responden yang merupakan seluruh siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh (*total sampling*). Hasil analisis menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan serta tersedianya peluang usaha yang mudah dijangkau di lingkungan siswa dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja secara mandiri setelah lulus dari pendidikan kejuruan.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, Peluang Usaha, Minat Berwirausaha, SMK

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND BUSINESS OPPORTUNITIES IN THE SURROUNDING ENVIRONMENT ON ENTREPRENEURIAL INTEREST OF GRADE XII STUDENTS AT SMKN 8 BANDAR LAMPUNG THROUGH ENTREPRENEURIAL EXPERIENCE

by

EGIX DWI PRASTYA

The low interest in entrepreneurship in class XII students of SMKN 8 Bandar Lampung is thought to be influenced by various complex factors. One of the main factors is entrepreneurship education which is still considered less than optimal, especially in terms of providing adequate learning facilities and infrastructure, as well as the lack of learning approaches that are applicable and encourage real practice of entrepreneurship. In addition, the low appreciation and support from the community for the entrepreneurial profession also influences students' perceptions and enthusiasm to pursue the business world independently after graduation. This study aims to determine and analyze the effect of entrepreneurship education and business opportunities in the surrounding environment on students' entrepreneurial interest. The research method used is descriptive verification with a survey approach, which aims to test the influence between variables through direct field data collection. The sample in this study totaled 93 respondents who are all students of class XII SMKN 8 Bandar Lampung, so the sampling technique used is a saturated sample (total sampling). The results of the analysis show that both partially and simultaneously, the variables of entrepreneurship education and business opportunities in the surrounding environment have a significant influence on student entrepreneurship interest. This indicates that improving the quality of entrepreneurship education and the availability of business opportunities that are easily accessible in the student environment can encourage the growth of interest in entrepreneurship and create jobs independently after graduating from vocational education.

Keywords: *Business Opportunities, Entrepreneurial Experience, Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship Education, Vocational High School*

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PELUANG USAHA DI LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMKN 8 BANDAR LAMPUNG MELALUI PENGALAMAN BERWIRAUSAHA**

Nama Mahasiswa : **Egix Dwi Prasatya**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2153031005**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

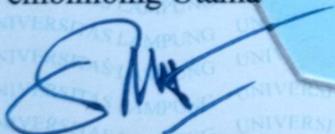
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

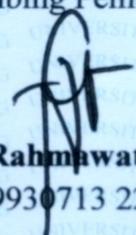


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

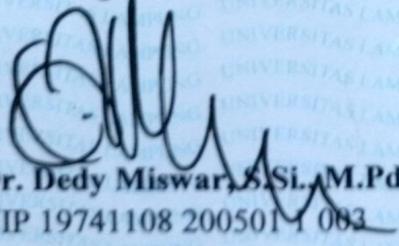

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

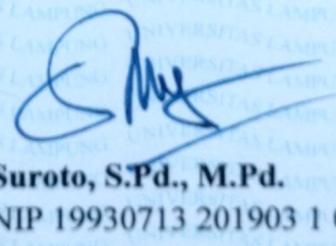

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 199930713 22202421 2 027

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

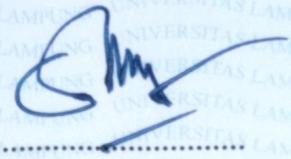

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

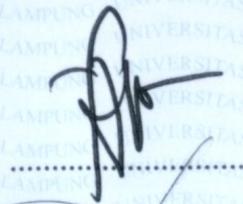
Ketua

: Suroto, S.Pd., M.Pd.



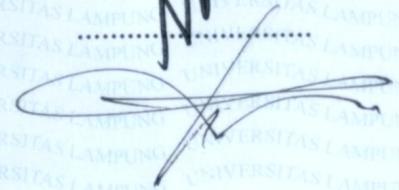
Sekretaris

: Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Egix Dwi Prasatya
NPM : 2153031005
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung Melalui Pengalaman Berwirausaha” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 05 Juni 2025



Egix Dwi Prasatya
2153031005

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Egix Dwi Prastya biasa dipanggil Egi. Penulis lahir di Jaya Bhakti pada tanggal 23 desember 2002, yang merupakan anak pertama dari Bapak Saliyo dan Ibu Tristyowati. Penulis berasal dari Jaya Bhakti, Kecamatan Ogan Komerling Ilir, Provinsi Sumatra Selatan.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Jaya Bhakti , lulus pada tahun 2015.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Mesuji, lulus pada tahun 2018.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 14 Palembang, lulus pada tahun 2021.
4. Pada tahun 2021, penulis diterima di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Wonodadi, Kec. Tanjung Sari, Kab. Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP N 2 Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni pada organisasi ASSETS. Kemudian, pada tanggal 7 Maret 2025 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 2 Mei 2025 melaksanakan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 5 Mei 2025

PERSEMBAHAN

Dalam Berkah Tuhan Yang Maha Esa

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua Orang Tua Ku

Terima kasih telah merawat dan mendidik dengan keikhlasan dan kasih sayang yang tiada tara, yang senantiasa mendampingi setiap perjalanan hidup. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, perjuangan yang tak kenal lelah, dan pengorbanan yang tak terhitung nilainya demi masa depan dan pencapaian putra Anda. Terima kasih atas semua kebaikan yang tak mungkin dapat saya gantikan dengan apapun.

Keluarga Besar

Terima kasih kepada seluruh saudara dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa restu bagi perjalanan pendidikanku. Semoga pencapaian ini dapat membahagiakan dan menjadi sumber kebanggaan bagi bersama.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih Bapak/Ibu atas segala kesabaran, arahan dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini, terima kasih pahlawan tanpa tanda jasa

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

" Syukurilah setiap nikmat, maka Allah akan menambah nikmat."

(Q.s Ibrahim : 7)

"Kalau semua manusia terhentikan oleh kesalahan dan kegagalan, mungkin tidak ada orang yang sukses "

(Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.)

" Diam tak akan menyelesaikan masalah, tetapi diam juga tak akan menimbulkan masalah."

(Patrikstar)

" Yang hari ini dinikmati, dirancangan boleh dikuatirkan jangan."

(Penulis)

“Seperti semut rangrang yang menggigit biarkan saja, karena ia akan mati dengan sendirinya.”

(Ibu)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Peluang Usaha Di Lingkungan Sekitar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung Melalui Pengalaman Berwirausaha.", merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, arahan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

5. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Sekaligus dosen pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing, memberi arahan dan saran kepada penulis dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih atas ilmu, motivasi, dan nasihat berharga yang telah Bapak curahkan. Semoga Yang Maha Kuasa senantiasa menganugerahkan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkah Bapak
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritikan, arahan, saran dan masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini, terima kasih bapak atas semua saran dan arahnya, semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada bapak.
7. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan tulus telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penghargaan yang mendalam atas ilmu, motivasi, dan nasihat berharga yang telah Ibu berikan sepanjang masa perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap urusan Ibu.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Penghargaan yang tulus atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
9. Segenap Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf administrasi Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dalam pengurusan berbagai persyaratan akademik selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih kepada Teman-teman mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 yang telah bersama selama awal perkuliahan. Semoga kalian selalu semangat dalam menyelesaikan urusan, dapat menggapai cita-cita dan mimpi, serta dapat membanggakan kedua orang tua
11. Untuk saya sendiri, terima kasih Egix yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dan ketekunan. Terima kasih telah menjadi sosok yang sabar dalam menghadapi setiap tantangan, yang selalu berusaha bangkit dengan kepala tegak di setiap kesulitan. Apresiasi untuk diri yang telah belajar menjadi

pribadi yang tangguh dan pantang menyerah, yang selalu bersabar dalam proses mencapai setiap tujuan. Terima kasih telah menjadi individu yang tekun belajar dari setiap pengalaman, yang sabar dalam mengasah kemampuan diri, dan yang selalu sabar menanti hasil dari setiap usaha yang dilakukan. Semoga di kedepannya tetap diberikan kesabaran yang diberikan, kekuatan untuk terus melangkah, dan ketabahan dalam menghadapi setiap ujian hidup. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang berkah, dan kemudahan dalam setiap langkah perjuangan, sehingga dapat meraih cita-cita dan memuaskan kedua orang tua. Semoga diberikan kelancaran, kemudahan, dan kekuatan dalam setiap usaha keras yang dilakukan, serta kesabaran yang tidak pernah habis dalam menggapai impian yang diinginkan..

12. Untuk yang paling berharga dalam kehidupan, Ibu Trisetyowati yang dengan segenap hati selalu ditakutkan dan memikirkan anak laki-lakinya ini. Terima kasih Ibu telah memberikan cinta yang tak terbatas, kasih sayang yang tulus, dan didikan yang membentukku menjadi pribadi yang kuat seperti sekarang ini. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tidak pernah berhenti, atas doa-doa yang selalu dipanjatkan di setiap langkah perjalanan hidup. Terima kasih Bu karena selalu ada, selalu siap merangkul anak laki-laki yang terkadang keras kepala ini ketika ia merasa lemah dan terpuruk. Maafkan anakmu jika belum mampu memberikan pencapaian yang memuaskan untuk Ibu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan, rezeki yang berlimpah, dan umur yang panjang kepada Ibu, sehingga dapat menyaksikan anakmu tumbuh dan meraih kesuksesan di masa mendatang. Semoga gelar sarjana ini dapat menjadi salah satu hadiah terindah yang dapat mengobati rasa khawatir Ibu dan menjadi bukti nyata bahwa perjuangan dan pengorbanan Ibu tidak sia-sia.
13. Teruntuk Bapak tersayang, Bapak Saliyo, sosok yang begitu menyayangi anak-anaknya meski jarang mengungkapkan perasaan dengan kata-kata. Terima kasih Pak atas cinta yang selalu Bapak tunjukkan melalui tindakan dan pengorbanan, bukan melalui ucapan. Terima kasih untuk setiap kerja keras yang Bapak lakukan demi masa depan kami, untuk setiap keringat yang Bapak cururkan tanpa pernah mengeluh. Maafkan anakmu jika belum mampu

memberikan pencapaian yang memuaskan untuk Bapak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah, dan umur yang panjang kepada Bapak, sehingga dapat menyaksikan anakmu tumbuh dan meraih kesuksesan di masa mendatang. Semoga gelar sarjana ini dapat menjadi persembahan terbaik untuk Bapak, bukti bahwa didikan dan pengorbanan Bapak tidak sia-sia, meski disampaikan tanpa banyak kata-kata namun penuh dengan makna dan cinta..

14. Teruntuk Mbak Kustanti dan Adik Tina Rahma Dewi, saudara perempuanku tersayang. Terima kasih atas kehadiran dan dukungan kalian dalam perjalanan hidup, terutama atas bantuan kalian dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan seumur hidup selama ini. Pengorbanan dan kebaikan hati kalian sungguh sangat berarti dan menjadi kekuatan. Aku sangat bersyukur dan bangga memiliki kalian sebagai kakak dan adik perempuan yang selalu siap mendukung dalam suka maupun duka. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelancaran rezeki, kesehatan yang optimal, dan perlindungan-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat terus berbakti dan membahagiakan kedua orang tua tercinta. Aku berjanji akan berusaha semaksimal mungkin untuk membalas kebaikan kalian dan menjadi saudara yang dapat menerima kalian berdua.
15. Teruntuk keluarga besar dari Ayah dan Ibu, terimakasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan sejak awal penulis menempuh pendidikan hingga saat ini. Alhamdulillah, dengan ridho Allah SWT dan berkah doa dari keluarga besar, perjalanan pendidikan ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada seluruh paman, bibi, kakek, nenek, sepupu, dan saudara-saudara yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup ini. Semoga ilmu yang telah dianugerahkan Allah ini dapat menjadi amal jariyah dan kebanggaan bagi keluarga kita. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan, dan melimpahkan berkah kepada kita semua, serta menjaga keharmonisan dan kedekatan tali silaturahmi dalam keluarga besar kita. Barakallahu lana wa lakum.

16. Teman-teman "KOMPAK KOREM" muda-mudi Wonodadi Dusun IV, terimakasih atas segala suka duka yang kita lalui bersama selama lebih dari 40 hari di tanah rantau. Terima kasih atas setiap momen kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas yang terjalin dengan sangat indah. Banyak sekali cerita berharga dan kenangan tak terlupakan yang telah kita ukir bersama di Dusun IV Wonodadi. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran bagi kalian semua dalam menyelesaikan tugas akhir, dan semoga kita semua diberikan kekuatan untuk terus bersemangat menggapai cita-cita masing-masing, semoga persahabatan yang telah terjalin ini senantiasa terjaga hingga akhir hayat.
17. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2021, terima kasih atas kehangatan pertemanan selama masa perkuliahan, terima kasih atas segala semangat, pengalaman, dukungan, dan doa-doa baik kalian untuk penulis, semoga Allah senantiasa menjaga pertemanan kita.
18. Kakak tingkat 2020, 2019 dan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas arahan, motivasi dan bantuannya, semoga Tuhan senantiasa mempermudah segala urusan kalian.
19. Adik tingkat 2022, 2023 dan 2024 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, semoga Tuhan senantiasa mempermudah segala urusan kalian.
20. Kepada seluruh pihak yang tak pernah lelah mendoakan, memberikan semangat, dan dukungan moral kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih untuk setiap doa tulus yang dipanjatkan, setiap kata penyemangat yang diberikan, dan setiap bentuk dukungan yang sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat ganda dan memberikan kemudahan dalam setiap langkah perjuangan kalian.

21. Penghargaan yang mendalam kepada Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah menjadi rumah kedua dalam menimba ilmu dan tempat berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih atas segala fasilitas, kesempatan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan sehingga penulis dapat berkembang secara akademis maupun karakter. Semoga ilmu yang diperoleh dari kampus ini dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa dan negara, serta dapat mengharumkan nama baik Universitas Lampung di masa mendatang. Jaya Unila.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 18 Mei 2025

Penulis

Egix Dwi Prastya

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah..... | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 15 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS | 16 |
| A. Tinjauan Pustaka | 16 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 31 |
| C. Kerangka Berpikir | 38 |
| D. Hipotesis..... | 41 |
| III. METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 43 |
| B. Populasi dan Sampel | 44 |
| C. Variabel Penelitian | 45 |
| D. Definisi Konseptual Variabel | 46 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 47 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| G. Uji Persyaratan Instrumen | 51 |

| | |
|---|------------|
| H. Uji Asumsi Klasik | 58 |
| I. Pengujian Hipotesis | 61 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 65 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 65 |
| B. Gambaran Umum Penelitian..... | 67 |
| C. Deskripsi Data Penelitian | 68 |
| D. Uji Asumsi Klasik | 76 |
| E. Analisis Data..... | 81 |
| F. Uji Hipotesis..... | 88 |
| G. Kesimpulan Analisis Statistik..... | 94 |
| H. Pembahasan | 95 |
| I. Variabel Paling Berpengaruh dalam Penelitian | 117 |
| J. Keterbatasan Penelitian..... | 118 |
| K. Implikasi Penelitian | 119 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 122 |
| A. Kesimpulan..... | 122 |
| B. Saran | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA | 127 |
| LAMPIRAN..... | 135 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 2 |
| 2. Hasil Kuesioner Pendahuluan Minat Berwirausaha..... | 4 |
| 3. Hasil Kuesioner Pendahuluan Pendidikan Kewirausahaan..... | 5 |
| 4. Hasil Kuesioner Pendahuluan Peluang Usaha | 7 |
| 5. Hasil Kuesioner Pendahuluan Pengalaman Berwirausaha..... | 8 |
| 6. Data Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMKN 8 Bandar Lampung | 44 |
| 7. Definisi Operasional Variabel..... | 48 |
| 8. Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan..... | 52 |
| 9. Uji Validitas Variabel Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar..... | 53 |
| 10. Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha..... | 54 |
| 11 Uji Validitas Variabel Pengalaman Berwirausaha..... | 55 |
| 12. Kategori Besarnya Reliabilitas..... | 56 |
| 13. Tabel Kepala Sekolah | 67 |
| 14. Pengurus Sekolah SMKN 8 Bandar Lampung | 67 |
| 15 Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1)..... | 69 |
| 16 Kategori Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) | 70 |
| 17 Distribusi Frekuensi Variabel Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X_2)..... | 71 |
| 18 Kategori Variabel Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X_2) | 72 |
| 19 Distribusi Frekuensi Pengalaman Berwirausaha (Y) | 73 |
| 20 Kategori Variabel Pengalaman Berwirausaha (Y)..... | 74 |
| 21 Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha (Z) | 75 |
| 22 Kategori Variabel Minat Berwirausaha (Z) | 76 |
| 23 Hasil Uji Linearitas. | 77 |
| 24 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 78 |
| 25 Hasil Uji Autokorelasi | 79 |
| 26 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Kerangka Pikir | 41 |
| 2. Diagram Jalur Substruktur 1 | 62 |
| 3 Diagram Jalur Substruktur 2 | 62 |
| 4. Diagram Jalur Substruktur 3 | 63 |
| 5. Kurva Durbin Watson | 80 |
| 6. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian | 82 |
| 7. Model Persamaan Dua Jalur..... | 82 |
| 8. Substruktur 1 | 82 |
| 9. Substruktur 2 | 82 |
| 10. Substruktural 1 | 85 |
| 11. Substruktural 2 | 86 |
| 12. Diagram Jalur Lengkap | 87 |
| 13. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z melalui Y | 91 |
| 14. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Z melalui Y | 92 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan di SMKN 8 Bandar Lampung..... | 136 |
| 2 Surat Balasan Penelitian Pendahuluan di SMKN 8 Bandar Lampung | 137 |
| 3 Kuesioner Penelitian Pendahuluan di SMKN 8 Bandar Lampung | 138 |
| 4 Surat Izin Penelitian di SMKN 8 Bandar Lampung | 139 |
| 5 Surat Balasan Penelitian di SMKN 8 Bandar Lampung | 140 |
| 6 Kuesioner Penelitian di SMKN 8 Bandar Lampung..... | 141 |
| 7 Kisi – Kisi Kuisisioner Penelitian..... | 142 |
| 8 Kuisisioner Penelitian | 148 |
| 9 Uji Validitas Instrumen | 155 |
| 10 Uji Reliabilitas | 163 |
| 11 Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian | 164 |
| 12 Uji Linieritas Regresi | 166 |
| 13 Uji Multikolinieritas..... | 167 |
| 14 Uji Autokorelasi | 167 |
| 15 Uji Heterokedasitas | 168 |
| 16 Pengujian Hipotesis X1 dan X2 Ke Y | 168 |
| 17 Pengujian Hipotesis X1 dan X2 Ke Ke Z | 169 |
| 18 Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar | 170 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi negara ini masih terbatas pada kisaran 3% sampai 5% per tahun, yang menunjukkan adanya hambatan dalam memaksimalkan potensi ekonomi tersebut (Falah & Syafri, 2023). Faktor yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berasal dari berbagai faktor salah satunya adalah ketimpangan dalam pembangunan infrastruktur, kualitas SDM, dan ketidakmerataan investasi antar daerah. Infrastruktur yang belum merata di seluruh wilayah, terutama di daerah pedesaan, menghambat pengembangan sektor-sektor ekonomi yang dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Kualitas sumber daya manusia yang belum sepenuhnya optimal juga menjadi hambatan, terutama dalam hal keterampilan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri. Ketidakmampuan untuk mengatasi masalah ini menyebabkan rendahnya daya saing Indonesia di pasar global yang mempengaruhi sektor pekerjaan.

Masalah pengangguran menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia, dampak yang sangat signifikan mencakup masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan persaingan di pasar tenaga kerja menjadi semakin ketat, jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak dapat menandingi laju pertumbuhan angkatan kerja, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Lulusan pendidikan tinggi yang masih menganggur menyebabkan persaingan yang semakin sengit, mendorong individu untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka agar dapat

bersaing secara efektif dan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan potensi mereka. Fenomena ini dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan | | |
|----|--------------------|---|------|------|
| | | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | Tidak/Tamat SD | 3,59 | 2,56 | 2,32 |
| 2 | SMP | 5,95 | 4,78 | 4,11 |
| 3 | SMA | 8,57 | 8,15 | 7,05 |
| 4 | SMK | 9,42 | 9,31 | 9,01 |
| 5 | DIPLOMA | 4,59 | 4,79 | 4,83 |
| 6 | UNIVERSITAS | 4,80 | 5,18 | 5,25 |

Sumber : www.bps.go.id Tahun 2024.

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia masih menjadi permasalahan utama, terutama pada jenjang SMK yang selama ini masih memiliki angka TPT tertinggi, namun mengalami penurunan dari 0,30% pada tahun 2024 menjadi 9,01. Tantangan dalam mengintegrasikan lulusan pendidikan kejuruan ke dalam pasar tenaga kerja, yang seharusnya lebih siap untuk kehidupan kerja. Lulusan perguruan tinggi menghadapi masalah yang berbeda, dengan TPT turun pada tahun 2022 tetapi naik lagi pada tahun 2023 hingga 2024 menjadi 5,25%. Kesulitan dalam menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi kelulusan, meskipun telah terjadi peningkatan di beberapa jenjang pendidikan, seperti jenjang SMP dan SMA, pengangguran di jenjang sekolah menengah dan tinggi masih menjadi tantangan, perlu segera diatasi untuk meningkatkan efisiensi pasar tenaga kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang secara khusus untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan praktis dan siap kerja, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan industri. SMK bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang memungkinkan mereka sukses dalam karir, namun kenyataannya belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan (Suroto dkk., 2017). Visi utama

SMK terletak pada pengembangan keterampilan profesional para siswanya, namun kesenjangan antara harapan dan kenyataan masih menjadi tantangan utama dalam sistem pendidikan. Berwirausaha menjadi salah satu alternatif strategis yang dapat ditempuh oleh lulusan SMK untuk memanfaatkan keterampilan yang dimiliki secara mandiri, tanpa harus sepenuhnya bergantung pada lapangan pekerjaan formal yang tersedia, melalui kegiatan kewirausahaan, siswa tidak hanya belajar mengelola usaha, tetapi juga mengembangkan sikap inovatif, kreatif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Minat berwirausaha membutuhkan sebuah usaha untuk memulainya, seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap kewirausahaan pada umumnya memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, karena minat tersebut dapat mendorong motivasi dan inisiatif dalam memulai serta menjalankan usaha (Satyantoro dkk., 2021). Kreativitas memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, menciptakan produk atau layanan yang unik, serta mampu melihat peluang usaha yang belum dimanfaatkan oleh orang lain. Faktor Pendidikan Kewirausahaan juga menjadi penentu utama dalam membentuk minat berwirausaha. Pendidikan Kewirausahaan merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu, termasuk dalam dunia usaha. Pendidikan yang mendukung mampu membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis. Pendidikan kewirausahaan menjadi aspek penting yang perlu dibahas lebih lanjut sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi muda. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan kuesioner pendahuluan penelitian untuk memahami dampak berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pendahuluan Minat Berwirausaha.

| No | Pertanyaan | Kriteria Jawaban | | | |
|----|---|------------------|------------|-------|------------|
| | | Ya | Persentase | Tidak | Persentase |
| 1 | Apakah kamu merasa cukup percaya diri untuk menjalankan bisnis meskipun ada risiko kegagalan? | 22 | 51,2% | 21 | 48,8% |
| 2 | Apakah kamu yakin bahwa kewirausahaan dapat memberikan kebebasan finansial di masa depan? | 16 | 37,2% | 27 | 62,8% |

Sumber : Kuesioner Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap kewirausahaan serta kepercayaan diri mereka dalam menjalankan bisnis. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total responden, sebanyak 51,2% menyatakan memiliki kepercayaan diri untuk menjalankan bisnis meskipun ada risiko kegagalan, sementara 48,8% merasa belum cukup percaya diri. Data tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha masih relatif seimbang antara yang yakin dan tidak yakin menghadapi risiko bisnis. Data ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan penguatan pemahaman dan keyakinan siswa terhadap potensi kewirausahaan sebagai jalur karir yang dapat memberikan kemandirian finansial di masa depan.

Pengambilan keputusan adalah proses menentukan pilihan dari berbagai alternatif tindakan dengan tujuan untuk mencapai hasil atau target yang diinginkan (Ardyansyah dkk., 2024). Tujuan pengambilan keputusan yang efektif memiliki peran penting karena melibatkan pemilihan langkah terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia, kemampuan membuat keputusan yang baik merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam kewirausahaan, karena memungkinkan wirausahawan untuk menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan peluang usaha secara maksimal. Pengalaman berwirausaha memungkinkan seseorang memperkuat keterampilan pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mengelola bisnis secara strategis. Pengambilan keputusan

sangat penting karena dapat mengasah keterampilan yang esensial untuk mengelola dan mengembangkan usaha dengan lebih efektif, didukung oleh penelitian pendahuluan di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pendahuluan Pendidikan Kewirausahaan.

| No | Pertanyaan | Kriteria Jawaban | | | |
|----|--|------------------|------------|-------|------------|
| | | Ya | Persentase | Tidak | Persentase |
| 1 | Apakah pendidikan kewirausahaan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar saat ini? | 11 | 25,6% | 32 | 74,4% |
| 2 | Apakah anda sudah memahami materi pembelajaran kewirausahaan yang telah dipelajari di sekolah? | 13 | 30,2% | 30 | 69,8% |

Sumber : Kuesioner Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung Tahun 2024

Penelitian pendahuluan yang dilakukan mengenai pendidikan kewirausahaan menunjukkan adanya ketidakpuasan di kalangan responden. Pertanyaan mengenai relevansi pendidikan kewirausahaan dengan kebutuhan pasar saat ini menunjukkan bahwa hanya 25,6% responden yang merasa pendidikan tersebut relevan, sementara 74,4% merasa tidak relevan, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa pendidikan kewirausahaan yang diajarkan kurang sesuai dengan tuntutan pasar yang ada saat ini. Pemahaman materi pembelajaran kewirausahaan di sekolah juga menunjukkan hasil yang serupa 30,2% responden yang merasa telah memahami materi kewirausahaan yang diajarkan, sementara 69,8% merasa belum memahami dengan baik. Hasil penelitian pendahuluan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan kewirausahaan yang diberikan di sekolah dengan kebutuhan pasar serta tingkat pemahaman yang masih rendah di kalangan peserta didik.

Pendidikan di sekolah membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai, menjalankan, dan mempertahankan usaha mereka, serta mengelola berbagai risiko yang mungkin (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019). Integrasi pendidikan diperkuat dengan kewirausahaan dalam sistem pendidikan formal, sehingga peserta didik yang terpapar pada

pendidikan kewirausahaan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memulai bisnis setelah lulus (Santoso dkk., 2022). Pendidikan di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam dunia nyata. Membekali siswa dengan kemampuan untuk mengelola risiko, mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Pengalaman belajar yang relevan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengambil langkah berani dalam memulai usaha mereka sendiri.

Kurikulum pendidikan kewirausahaan yang efektif tidak hanya mengajarkan teori bisnis, tetapi juga mendorong praktik langsung dan pemecahan masalah yang relevan dengan kebutuhan pasar (Soeparno, 2019). Penguasaan materi dan kompetensi terkait kewirausahaan diharapkan dapat tercapai melalui proses pendidikan. Siswa yang menerima pendidikan kewirausahaan di sekolah diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan ide-ide baru yang berbeda, guna meningkatkan kesiapan mereka dalam berwirausaha. Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi akan lebih siap dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Keterampilan kewirausahaan, mereka akan mampu menciptakan peluang usaha baru yang dapat berkembang sesuai dengan dinamika pasar. Peluang usaha yang potensial dapat ditemukan melalui analisis kebutuhan pasar dan identifikasi kesempatan bisnis yang belum terpenuhi, dengan ini mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang usaha yang inovatif dan berkelanjutan maka didukung oleh penelitian berikut:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pendahuluan Peluang Usaha

| No | Pertanyaan | Kriteria Jawaban | | | |
|----|--|------------------|------------|-------|------------|
| | | Ya | Persentase | Tidak | Persentase |
| 1 | Apakah ketersediaan peluang usaha di sekitar lingkungan mendukung rencana usaha anda? | 14 | 32,6% | 29 | 67,4% |
| 2 | Adanya permintaan untuk produk atau jasa tertentu di lingkungan sekitar yang dijadikan peluang usaha | 18 | 41,9% | 25 | 58,1% |

Sumber : Kuesioner Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa 32,6% responden (14 orang) percaya bahwa lingkungan sekitar mereka menawarkan peluang usaha yang mendukung rencana bisnis mereka, sedangkan 67,4% responden (29 orang) tidak berpikir demikian. Mayoritas responden memiliki pandangan positif tentang potensi usaha di lingkungan sekitar. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 41,9% responden (18 orang) yang percaya bahwa terdapat permintaan terhadap produk atau jasa tertentu di lingkungan sekitar yang dapat menjadi peluang usaha, sedangkan 58,1% responden (25 orang) tidak berpikir demikian. Secara keseluruhan, terdapat kesenjangan antara peluang usaha yang dirasakan dan permintaan pasar yang sebenarnya di lingkungan sekitar.

Menciptakan peluang wirausaha yang fokus pada kreativitas merupakan langkah strategis yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan (Yulia dkk., 2021). Kreativitas dapat membantu mengembangkan inovasi dan solusi baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan menghadapi perubahan-perubahan yang cepat di dunia bisnis. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya beradaptasi tetapi juga berinovasi agar dapat bersaing secara efektif. Memiliki jaringan yang luas sangat bermanfaat untuk mengembangkan kewirausahaan, investor, atau mitra kerja, memperluas jaringan bisnis dapat dilakukan dengan bergabung dalam komunitas bisnis, mengikuti acara networking, dan memanfaatkan platform media sosial. Peluang usaha diharapkan dapat memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif mengenai jenis

usaha yang sesuai dan diminati oleh masyarakat, baik di lokasi usaha itu sendiri maupun di sekitar objek wisata (Nasution dkk., 2022).

Suatu kondisi atau kesempatan yang memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengembangkan peluang bisnis baru atau memperluas bisnis yang sudah ada, dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan dan menghasilkan keuntungan (Marpaung dkk., 2023). Proses mengidentifikasi dan mengembangkan peluang bisnis yang sukses memerlukan analisis mendalam terhadap tren pasar, perilaku konsumen, dan dinamika kompetisi. Wirausahawan harus memiliki kepekaan terhadap perubahan pasar, kemampuan analisis data, dan keberanian mengambil keputusan strategis. Keberhasilan dalam mengembangkan peluang bisnis bergantung pada analisis yang tepat dan eksekusi yang efektif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Peluang usaha yang tepat memicu minat berwirausaha yang dapat memotivasi individu untuk terjun ke dunia kewirausahaan, hal ini didukung oleh penelitian pendahuluan berikut:

Tabel 5. Hasil Kuesioner Pendahuluan Pengalaman Berwirausaha

| No | Pertanyaan | Kriteria Jawaban | | | |
|----|--|------------------|------------|-------|------------|
| | | Ya | Persentase | Tidak | Persentase |
| 1 | Apakah kamu pernah menjalankan usaha atau bisnis, baik secara individu maupun kelompok, selama bersekolah? | 24 | 32,6% | 29 | 67,4% |
| 2 | Apakah usaha yang Anda jalankan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain? | 22 | 51,2% | 21 | 48,8% |

Sumber : Kuesioner Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan dan dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja data menunjukkan bahwa dari total responden, hanya 32,6% yang memiliki pengalaman menjalankan usaha atau bisnis selama masa sekolah, sementara mayoritas yaitu 67,4% belum pernah terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Angka ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam hal

keterlibatan siswa dalam praktik kewirausahaan selama masa pendidikan mereka. Rendahnya tingkat partisipasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan sistem pendidikan dalam memfasilitasi kegiatan kewirausahaan, terbatasnya kesempatan praktik bisnis di lingkungan sekolah, atau mungkin juga karena kurangnya motivasi dan pemahaman siswa tentang pentingnya pengalaman berwirausaha sejak dini.

Siswa yang telah menjalankan usaha, terdapat berimbang dalam hal kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan, sebanyak 51,2% melaporkan bahwa usaha mereka mampu membuka kesempatan kerja bagi orang lain, sementara 48,8% belum dapat mencapai hal tersebut. Potensi yang cukup positif dimana lebih dari setengah dari para siswa yang berwirausaha telah berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, meskipun masih dalam skala yang mungkin terbatas kesempatan dan dukungan yang diberi siswa untuk berwirausaha, mereka tidak hanya mengembangkan kemampuan bisnis untuk diri sendiri tetapi juga mampu memberikan dampak sosial ekonomi yang lebih luas melalui penyediaan lapangan kerja bagi orang lain.

Pengalaman usaha juga merupakan faktor penting pengalaman menjalankan bisnis meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan pelaksanaan strategi (Almaidah & Endarwati, 2019). pengalaman dapat meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kemampuan strategis, sehingga memperkuat kemampuan pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja bisnis (Firmansyah, 2019). Pengusaha yang telah berpengalaman dapat mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam dinamika pasar, perilaku konsumen, serta tantangan operasional yang dapat membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik. Pengalaman juga memungkinkan pengusaha untuk lebih memahami risiko yang mungkin muncul dan bagaimana cara mengelolanya, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan bisnis. Pengalaman ini mengasah kemampuan untuk merancang dan mengeksekusi strategi yang lebih tajam, karena pelajaran yang diperoleh dari kegagalan atau kesuksesan sebelumnya dapat diadaptasi untuk situasi yang lebih kompleks.

Melihat beberapa permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan fokus untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar, terhadap minat kewirausahaan siswa, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil identifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu 9,31% pada tahun 2023, meskipun telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Rendahnya relevansi pendidikan kewirausahaan dengan kebutuhan pasar saat ini, dimana 74,4% responden merasa pendidikan kewirausahaan yang diajarkan tidak relevan dengan tuntutan pasar.
3. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kewirausahaan masih rendah, dengan 69,8% responden menyatakan belum memahami dengan baik materi kewirausahaan yang diajarkan di sekolah.
4. Adanya kesenjangan antara persepsi peluang usaha dengan realitas permintaan pasar, dimana 67,4% responden melihat adanya peluang usaha, namun hanya 41,9% yang percaya ada permintaan pasar yang memadai.
5. Rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam praktik kewirausahaan, dengan hanya 32,6% siswa yang memiliki pengalaman menjalankan usaha selama masa sekolah.
6. Masih terbatasnya keyakinan siswa terhadap potensi kewirausahaan dalam memberikan kebebasan finansial, dengan hanya 37,2% yang yakin kewirausahaan dapat memberikan kebebasan finansial di masa depan.
7. Kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menghadapi risiko bisnis, dengan proporsi yang hampir seimbang antara yang percaya diri (51,2%) dan tidak percaya diri (48,8%) dalam menjalankan bisnis.

8. kurangnya peluang usaha di lingkungan sekitar serta kurangnya pemahaman siswa tentang proses dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memulai usaha tercermin dari 41,9% ketersediaan yang mendukung rencana siswa di lingkungan sekitar, sedangkan yang tidak mendukung 58,1%
9. Minimnya pengalaman siswa dalam berwirausaha di lingkungan sekitar, yang tercermin dari data bahwa hanya 32,6% siswa yang memiliki pengalaman menjalankan usaha, menunjukkan bahwa banyak siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk menerapkan pengetahuan kewirausahaan yang mereka pelajari di sekolah dalam praktik nyata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada kajian pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1), Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X2), Minat Kewirausahaan (Z), dan juga Pengalaman Berwirausaha (Y) Siswa SMKN 8 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh langsung antara peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung?
3. Apakah ada hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar pada minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung?
4. Apakah ada pengaruh langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung?

5. Apakah ada pengaruh langsung antara peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung?
6. Apakah ada pengaruh tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan melalui pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung antara peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat kewirausahaan melalui pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung?
8. Apakah ada pengaruh langsung antara pengalaman berwirausaha terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung?
9. Apakah ada pengaruh simultan antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap pengalaman kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung?
10. Apakah ada pengaruh simultan antara pendidikan kewirausahaan, peluang usaha di lingkungan sekitar dan pengalaman kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh langsung antara peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
3. Mengetahui apakah ada hubungan pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar pada minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.

5. Mengetahui apakah ada pengaruh langsung antara peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
6. Mengetahui apakah ada pengaruh tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan melalui pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
7. Mengetahui apakah ada pengaruh tidak langsung antara peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat kewirausahaan melalui pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
8. Mengetahui apakah ada pengaruh langsung antara pengalaman berwirausaha terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
9. Mengetahui apakah ada pengaruh simultan antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap pengalaman kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
10. Mengetahui apakah ada pengaruh simultan antara pendidikan kewirausahaan peluang usaha di lingkungan sekitar, dan pengalaman kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori kewirausahaan, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan.
 - b. Memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan siswa SMK.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMKN 8 Bandar Lampung
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan tentang pentingnya mengintegrasikan pengalaman praktis dan exposure terhadap peluang usaha dalam pengajaran kewirausahaan.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengalaman berwirausaha dan pemanfaatan peluang usaha di lingkungan sekitar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, khususnya dalam kaitannya dengan pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar.

e. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada program studi khususnya program studi pendidikan ekonomi untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X_2), Pengalaman Berwirausaha (Y), dan Minat Kewirausahaan (Z).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMKN 8 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran semester genap 2024/2025.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan melibatkan pengajaran keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengelola usaha baru, aspek-aspek seperti perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen, dan keuangan (Sugianto, 2017). Pembelajaran kewirausahaan juga merupakan proses transmisi kompetensi kewirausahaan yang sistematis, terstruktur, dan resmi melibatkan penyebaran pengetahuan, konsep, dan pengembangan kesadaran pribadi, (Vernia, 2018)

Proses tersebut terencana untuk mempersiapkan individu dalam menciptakan dan mengelola usaha secara efektif, yang mencakup pengajaran berbagai keterampilan dan pengetahuan dalam aspek perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen, dan keuangan.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan, sehingga individu dapat belajar mandiri dan kreatif, serta memperoleh bekal dan pengalaman (Hati & Irawati, 2017). Proses pembelajaran kewirausahaan bukan hanya sekedar pembelajaran namun bertujuan juga untuk mengubah sikap dan pola pikir peserta didik agar mereka memiliki kesadaran dan minat terhadap pilihan karir berwirausaha (Nurmansyah, 2017).

Menanamkan nilai dan sikap kewirausahaan adalah tujuan untuk pada individu, sehingga mereka dapat menjadi mandiri, kreatif, dan memiliki kesadaran serta minat terhadap karir berwirausaha.

Sistem pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, terutama pada pemuda dan anak-anak usia sekolah. Pendidikan dapat ditanamkan sikap dan keterampilan kewirausahaan yang signifikan, sehingga mereka dapat menjadi wirausaha yang sukses di masa depan (Pereira dkk., 2018).

Berdasarkan para ahli di atas, pendidikan kewirausahaan berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengelola usaha baru. Aspek penting yang diajarkan meliputi perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen, dan keuangan. Pendidikan ini juga mencakup proses transmisi kompetensi secara sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pribadi dalam berwirausaha, memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kewirausahaan, serta menyebarkan konsep-konsep yang dapat mendorong individu untuk menciptakan usaha yang efektif dan berkelanjutan. Proses pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk mengubah sikap dan pola pikir individu, mendorong mereka untuk lebih mandiri dan kreatif. Peserta didik dapat mengembangkan kesadaran dan minat yang lebih besar terhadap karir berwirausaha. Pembelajaran ini berfokus pada pengembangan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat membantu individu untuk beradaptasi dengan tantangan dunia usaha yang dinamis, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi berbagai peluang di masa depan. Hasil yang optimal bisa diperoleh dari pendidikan kewirausahaan, memerlukan tiga komponen utama yaitu kurikulum berbasis kompetensi kewirausahaan yang terstruktur, tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten dalam bidang kewirausahaan, serta fasilitas belajar mengajar yang memadai.

Indikator pendidikan kewirausahaan mencakup beberapa aspek, seperti pengetahuan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, sikap kewirausahaan, dan pengalaman berwirausaha (Syarifudin dalam Febiola, dkk., 2022) sebagai berikut:

- a. Kurikulum kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan pada peserta didik.
- b. Kualitas pendidik yang memadai sangat penting dalam pendidikan kewirausahaan. Tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang baik dalam ilmu kewirausahaan dan mampu menyampaikan materi dengan efektif serta menarik bagi peserta didik.
- c. Ketersediaan fasilitas belajar mengajar yang memadai, seperti sarana dan prasarana pendidikan, sangat mendukung proses pembelajaran kewirausahaan. Fasilitas ini tidak hanya membantu peserta didik dalam menguasai materi, tetapi juga memfasilitasi pendidik dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif.

Menurut Hutagalung, dkk., (2017), terdapat 4 indikator pada pendidikan kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan berwirausaha
Motivasi atau niat individu untuk menjadi seorang wirausahawan. Keinginan ini muncul karena: adanya minat untuk mandiri secara finansial, dorongan untuk tidak tergantung pada pekerjaan formal, keinginan menciptakan lapangan kerja, bukan sekadar mencari pekerjaan.
2. Wawasan
Wawasan dalam konteks ini mengacu pada pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang dunia usaha, termasuk: cara memulai dan mengelola bisnis, pengetahuan tentang pemasaran, keuangan, dan manajemen, pemahaman terhadap peluang pasar dan risiko usaha.
3. Tumbuhkan Kesadaran
upaya menumbuhkan kesadaran pentingnya berwirausaha sejak dini, melalui: pendidikan, pengalaman langsung, role model (teladan) dari wirausahawan sukses.
4. Kurikulum
Kurikulum berperan penting dalam mendorong minat dan kompetensi berwirausaha, misalnya: materi kewirausahaan di sekolah atau kampus, praktik langsung seperti membuat produk, simulasi bisnis, dan kegiatan pasar kreatif, penilaian yang mendorong kreativitas dan inovasi.

Berdasarkan keterangan yang diberikan sebelumnya peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dunia usaha dan menciptakan peluang bisnis. Beberapa faktor utama dalam pendidikan kewirausahaan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman berwirausaha yang menjadi dasar

bagi pengembangan kompetensi kewirausahaan. Pengembangan ini adalah kurikulum kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan membantu peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang dunia usaha, tetapi juga mengasah keterampilan praktis yang diperlukan dalam menjalankan bisnis. Kualitas pendidik juga memainkan peran yang sangat penting. Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang kewirausahaan, serta mampu menyampaikan materi secara menarik dan efektif, akan memberikan dampak positif pada pemahaman dan motivasi peserta didik.

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, sarana dan prasarana yang baik akan menunjang proses belajar mengajar, memberikan kenyamanan bagi peserta didik, serta mendukung penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih variatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan secara keseluruhan. Dukungan dari ketiga aspek ini, pendidikan kewirausahaan dapat memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi wirausahawan yang kompeten dan siap menghadapi dinamika pasar.

2. Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar

Pengertian peluang adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar (Fadhillah & Yuniarti, 2023). Kata peluang usaha terdiri dari dua kata yaitu peluang dan usaha, kata peluang itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality* yang mana memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi, kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh peluang, mempunyai kemampuan yang terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang

mencakup bakat. Kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat atau kekuatan yang bertindak dalam sikap yang pasti di masa mendatang. Menurut kamus bahasa Indonesia peluang adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kesanggupan, daya peluang mempunyai peluang kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya kemampuan. Sedangkan usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu (KBBI).

Peluang usaha merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi situasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan ekonomi, serta mengkonversinya menjadi aksi yang efektif dan menghasilkan hasil bisnis yang diinginkan (Hermawan, 2022) Karena adanya peluang usaha yang baik dan sesuai dengan rangkaian kemampuan antara wirausaha-usaha dan pasar, maka akan mempermudah perkembangan suatu usaha (Rahayu dkk., 2022). Kesempatan untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan kreatif yang dapat menghasilkan nilai ekonomi dan keuntungan. Selain itu (Rahmawati dkk., 2021) menambahkan bahwa sumber daya insani, seperti ide dan kreativitas, serta sumber daya alam dan ketersediaan lahan, juga menjadi landasan penting dalam industri kreatif. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor tersebut akan membantu wirausahawan dalam membuat keputusan strategis dan meminimalkan risiko kegagalan usaha. kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan inovasi berkelanjutan juga menjadi kunci keberhasilan dalam memanfaatkan peluang usaha. Wirausahawan yang sukses tidak hanya mampu mengenali

peluang, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengeksekusi rencana bisnis dengan efektif, membangun jaringan yang kuat, dan mengelola sumber daya secara efisien untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Peluang usaha tidak muncul secara otomatis, melainkan memerlukan kemampuan wirausahawan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan peluang tersebut melalui kreativitas dan inovasi, sehingga dapat diwujudkan menjadi kenyataan (Jamilah dkk., 2023).

Peluang usaha seringkali lahir dari kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dan ketersediaan solusi yang ada. Mengidentifikasi dan memahami kebutuhan atau masalah tersebut, wirausahawan dapat mengembangkan solusi inovatif, produk, atau layanan yang lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Nurjaman dkk., 2024).

Peluang usaha tidak datang dengan sendirinya, tetapi memerlukan kemampuan wirausahawan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang ada. Mewujudkan peluang wirausahawan harus dapat memahami dan menanggapi kebutuhan masyarakat secara tepat. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk merancang solusi yang relevan, yang pada gilirannya dapat membuka peluang baru dalam dunia usaha. Peluang usaha seringkali muncul dari kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dan kurangnya solusi yang efektif untuk memenuhinya. Masalah atau kebutuhan wirausahawan dapat mengembangkan produk atau layanan yang lebih efisien dan memenuhi ekspektasi pasar.

Berdasarkan para ahli diatas, peluang usaha merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi lebih besar dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Pemahaman yang mendalam tentang faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pasar sangat penting untuk menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan dan efektif. Prinsip penting dalam menciptakan peluang usaha adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan solusi yang tepat dan menguntungkan. Mengembangkan peluang usaha membutuhkan analisis yang cermat mengenai kondisi pasar, serta pemahaman yang kuat tentang kekuatan wirausaha dan kondisi usaha itu sendiri. Tujuan utama adalah menciptakan peluang yang inovatif dan menguntungkan untuk memaksimalkan potensi wirausaha dan mencapai kesuksesan dalam jangka panjang. Pemahaman yang baik tentang peluang usaha, wirausahawan dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul, serta meminimalkan risiko sambil memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan peluang usaha (Naninsih dkk., 2022) antara lain:

1. Menciptakan peluang usaha berdasarkan kebutuhan
Ketidakpuasan kebutuhan konsumen di pasar dapat menjadi kesempatan emas untuk menciptakan inovasi baru dan membuka peluang usaha yang prospektif, dengan menciptakan solusi untuk memenuhi kebutuhan yang belum terlayani, pelaku usaha dapat memanfaatkan permintaan pasar yang tinggi dan persaingan yang minim menciptakan peluang usaha berdasarkan kemampuan.
2. Menciptakan peluang usaha berdasarkan kemampuan
Peluang usaha berdasarkan kemampuan atau keahlian individu merupakan strategi efektif dalam memulai bisnis, dengan memanfaatkan kemampuan pribadi, pelaku bisnis dapat mengembangkan usaha yang lebih berkelanjutan, memiliki nilai tambah, dan berbeda dari pesaing lainnya.
3. Menciptakan peluang usaha berdasarkan kegemaran
Peluang usaha berdasarkan kemampuan atau keahlian individu merupakan strategi efektif dalam memulai bisnis, dengan memanfaatkan kemampuan pribadi, pelaku bisnis dapat mengembangkan usaha yang lebih berkelanjutan, memiliki nilai tambah, dan berbeda dari pesaing lainnya

4. Menciptakan peluang usaha berdasarkan lokasi
Pengembangan usaha berbasis hobi dapat menjadi pendekatan yang potensial dalam membangun bisnis, dengan menjalankan bisnis yang berasal dari hobi, pelaku usaha dapat memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, antusiasme, dan konsisten, hal ini memungkinkan mereka mengoptimalkan kemampuan dan menciptakan produk yang autentik dan menarik di pasar.

Sedangkan, menurut Nurjaman., dkk (2024) terdapat empat indikator dalam penilaian faktor peluang usaha di lingkungan sekitar:

1. Memahami Pasar dan Industri.
Seorang calon wirausahawan harus mengetahui secara menyeluruh tentang kondisi pasar dan industri tempat ia ingin berusaha. Ini mencakup: karakteristik konsumen, tren pasar, persaingan industri, dan peluang dan ancaman di sektor tersebut
2. Observasi dan Analisis Lingkungan.
Proses mengamati dan mengevaluasi kondisi sekitar secara cermat untuk memahami potensi usaha. Lingkungan yang dimaksud bisa: lingkungan fisik (lokasi strategis, fasilitas, akses), lingkungan sosial (budaya, gaya hidup masyarakat), dan lingkungan ekonomi dan hukum (regulasi, pajak, pendapatan rata-rata warga)
3. Mengidentifikasi Kebutuhan atau Masalah yang Belum Terpenuhi
Fokus pada menemukan celah pasar—apa yang belum tersedia tapi dibutuhkan orang. Tujuannya untuk menciptakan produk atau layanan yang menjawab masalah nyata.
4. Melakukan Penelitian Pasar.
Langkah ini mencakup pengumpulan dan analisis data untuk mendalami keinginan konsumen, ukuran pasar, dan potensi keuntungan.

Mengacu pada faktor-faktor yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa peluang usaha dapat diciptakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang saling mendukung. Ketidakpuasan konsumen terhadap kebutuhan yang belum terpenuhi di pasar menjadi peluang untuk menciptakan inovasi dan solusi baru yang dapat memenuhi permintaan dengan persaingan yang minim. Menciptakan usaha berdasarkan kemampuan atau keahlian individu memungkinkan pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis yang lebih berkelanjutan, memiliki nilai tambah, dan berbeda dari pesaing. Peluang usaha juga dapat berawal dari kegemaran atau hobi, di mana motivasi intrinsik yang tinggi dan antusiasme yang dimiliki pelaku usaha akan menghasilkan produk yang autentik dan menarik di pasar. Lokasi yang strategis dapat menjadi faktor

penting dalam memulai bisnis, karena lokasi yang tepat dapat mendukung kelancaran operasional dan memberikan akses lebih besar terhadap konsumen.

Indikator yang dapat mengukur peluang usaha menurut (Maristela dkk., 2024) terdapat tiga indikator yaitu:

1. Kebutuhan pakaian yang meningkat,
Pencatatan terhadap pakaian terus bertambah seiring pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup.
2. Desain yang tidak mudah ditiru,
Desain unik dan orisinal sulit untuk diproduksi, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi merek.
3. Selera fashion yang terus meningkat.
Masyarakat semakin mengikuti tren dan lebih sadar akan gaya, mendorong industri fashion untuk terus berinovasi.

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan kemauan individu yang muncul secara sadar akibat adanya motivasi yang kuat. Motivasi berperan penting dalam memicu individu untuk memulai berwirausaha, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Memulai berwirausaha harus memiliki kemampuan resiliensi untuk menghadapi berbagai resiko dan tantangan yang tidak terduga, serta mampu mengelola kekhawatiran dan ketidakpastian dengan cara yang efektif dan konstruktif. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal yang meliputi motivasi dan efikasi diri, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan kebahagiaan (Anand & Meftahudin, 2020). Partisipasi dalam aktivitas wirausaha dapat memicu kesenangan dan seseorang, karena minat yang kuat dapat meningkatkan rasa bahagia dan kepuasan ketika seseorang melakukan sesuatu yang

sesuai dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat pada sesuatu, maka kesenangan tersebut akan membuat dirinya bahagia saat melakukan aktivitas tersebut (Syaifudin, 2017).

Membangun karir sebagai wirausahawan memerlukan pondasi yang kuat, yaitu minat yang kuat. Seorang wirausahawan yang memiliki minat yang kuat akan berusaha menggunakan peluang yang ada untuk dijadikan usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki tekad dan kemauan yang kuat untuk mencapai kesuksesan, serta berani mengambil risiko dan menghadapi tantangan. Kreativitas dan inovasi juga menjadi kunci penting untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Peluang yang ada untuk dijadikan usaha dengan bekal tekad, kemauan yang kuat dan berani untuk mengambil risiko dan menghadapi segala tantangan (Nasution dkk., 2022)

Aspek penting dalam pengembangan potensi diri, penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat dipahami sebagai emosi ketertarikan yang muncul secara alami terhadap suatu objek, barang, atau kegiatan, tanpa memerlukan instruksi atau pengarahan dari luar. Minat pada hakikatnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, karena minat merupakan emosi ketertarikan terhadap suatu barang atau kegiatan tanpa menunggu instruksi (Alfazani & Dinda., 2021).

Membangun karir sebagai wirausahawan membutuhkan dasar yang kuat, salah satunya adalah minat yang tinggi. Wirausahawan yang memiliki minat yang mendalam terhadap bidang yang digelutinya akan lebih mudah

memanfaatkan peluang yang ada dan mengubahnya menjadi usaha. Keberhasilan dalam berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh minat, tetapi juga oleh tekad, kemauan untuk bekerja keras, serta kesiapan untuk menghadapi risiko dan tantangan yang ada. Minat merupakan faktor penting dalam mengembangkan potensi diri, yang tercermin sebagai ketertarikan alami terhadap sesuatu tanpa memerlukan arahan eksternal. Seseorang yang memiliki minat yang kuat, mereka cenderung lebih mudah berkomitmen untuk mengejar tujuan mereka, termasuk dalam dunia wirausaha. Dasar minat yang kuat adalah wirausahawan dapat lebih fokus dalam menghadapi tantangan, meningkatkan kemampuan diri, serta meraih kesuksesan yang diinginkan.

Minat berwirausaha merupakan dorongan internal yang muncul secara sadar dan didorong oleh motivasi yang kuat untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha. Dorongan minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal yang meliputi motivasi diri dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Peran penting dalam meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan seseorang dalam menjalani aktivitas kewirausahaan.

Pada dasarnya, minat adalah hubungan yang terjadi antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, yang dalam konteks kewirausahaan tercermin melalui kemampuan individu untuk mengenali dan memanfaatkan peluang usaha. Wirausahawan sejati memiliki tekad yang kuat, keberanian untuk

mengambil risiko, dan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan, selain itu, mereka juga perlu memiliki kreativitas dan inovasi untuk meraih kesuksesan. Minat berwirausaha bukan sekadar tentang ketertarikan semata, melainkan tentang kemampuan untuk mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan tanpa harus menunggu arahan dari orang lain.

Terdapat tiga faktor yang dapat menimbulkan minat seseorang Menurut (Soraya, 2015) yaitu:

- a. Faktor dari dalam, faktor ini dipengaruhi oleh kebutuhan individu, baik jasmani maupun rohani.
- b. Faktor motif sosial, minat dapat muncul karena dorongan motif sosial, seperti pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sekitar.
- c. Faktor emosional, faktor ini terkait dengan emosi individu, seperti perhatian dan ketertarikan terhadap suatu objek atau kegiatan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha menurut (Hamsun dkk., 2019) dan (Sari, 2022) antara lain:

- a. Perasaan senang dengan dunia wirausaha, seseorang yang menemukan kesenangan dalam aktivitas komersial lebih mungkin untuk belajar tentang bisnis tanpa merasa dipaksa.
- b. Perasaan tertarik berwirausaha, aspek ini berhubungan dengan motivasi yang memacu minat seseorang terhadap usaha atau dengan reaksi afektif terhadap kegiatan wirausaha.
- c. Perhatian, aktivitas perhatian atau pemusatan jiwa pada suatu pengamatan dan pemahaman. Seseorang yang tertarik pada suatu kegiatan usaha tertentu secara tidak sengaja akan menginspirasinya untuk ingin memulai usaha sendiri.
- d. Keterlibatan untuk berwirausaha, keterlibatan ini meliputi upaya dalam menjalankan operasional bisnis, memahami permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha, dan senantiasa mengkaji kemajuan di bidang kewirausahaan

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa perasaan positif terhadap dunia wirausaha, seperti kesenangan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan, sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Seseorang merasakan kesenangan dengan aktivitas komersial, mereka lebih cenderung untuk belajar dan mendalami dunia bisnis tanpa merasa terpaksa. Perasaan tertarik terhadap wirausaha, baik

dari segi motivasi maupun reaksi emosional, akan mendorong minat seseorang untuk terlibat lebih dalam dalam kegiatan usaha. Perhatian yang tercurah pada suatu usaha atau kegiatan bisnis akan menginspirasi individu untuk memulai usaha sendiri, karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk memecahkan masalah bisnis. Keterlibatan yang aktif dalam menjalankan operasional bisnis serta pemahaman mendalam tentang permasalahan dan kemajuan di bidang kewirausahaan menjadi elemen kunci untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

4. Pengalaman kewirausahaan

Pengalaman berwirausaha adalah peristiwa atau kegiatan nyata pernah dialami saat berwirausaha, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Pengalaman dalam berwirausaha memberikan pengaruh pada keberhasilan usaha kecil (Ananda dkk., 2023). Pengalaman berwirausaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan wirausaha termasuk di dalam pemasaran, produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pengelolaan karyawan, tapi dalam penelitian ini tidak disertakan pengalaman manajemen karyawan karena pada umumnya usaha yang dilakukan oleh siswa dikelola sendiri tanpa melibatkan perekrutan karyawan. Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan wirausaha bisa menjadi tolak ukur pengalaman dalam berwirausaha.

Tingkat pengalaman berwirausaha memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan usaha. Semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki oleh wirausahawan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha. Sebaliknya, kurangnya pengalaman berwirausaha dapat menyebabkan wirausahawan menjadi kurang percaya diri dan enggan untuk mengembangkan usahanya (Utaminingsih, 2016). Pendidikan dan pengalaman merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan berwirausaha siswa. Melalui program pendidikan yang tepat, siswa dapat mengembangkan minat dan sikap kewirausahaan yang positif, sehingga mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan. (Adanyana & Purnami, 2016)

Berdasarkan penjelasan di atas, Pengalaman berwirausaha merupakan peristiwa atau kegiatan nyata yang pernah dialami seseorang dalam berwirausaha, yang memberikan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan berharga. Pengalaman ini diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aspek wirausaha seperti pemasaran, produksi, dan manajemen keuangan. Tingkat keterlibatan seseorang dalam kegiatan wirausaha menjadi tolak ukur pengalaman dalam berwirausaha.

Tingkat pengalaman berwirausaha memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan usaha, dimana semakin tinggi pengalaman yang dimiliki, semakin baik kemampuan dalam mengembangkan usaha, hal ini didukung oleh indikator pengalaman berwirausaha yang meliputi keterlibatan dalam kegiatan wirausaha sebelumnya dan pengalaman pemasaran, yang dapat

diterapkan dalam berbagai sektor industri mulai dari penghasil barang hingga industri teknologi.

Indikator pengalaman berwirausaha yang termasuk dalam kegiatan-kegiatan usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ananda dkk., 2023).

- a. Keterlibatan dengan kegiatan wirausaha
- b. Pengalaman pemasaran
- c. Pengalaman Produksi
- d. Pengalaman Manajemen Keuangan

Sedangkan, menurut Supeni & Efendi, (2017), indikator pengalaman berwirausaha ada 4, yaitu:

1. Lama waktu atau lama masa kerja
2. Pengetahuan keterampilan
3. Menguasai kerjaan dan peralatannya
4. Adanya pendapatan yang lebih potensial

Sektor industri menerapkan konsep pengalaman mulai dari sektor penghasil barang, produksi kemasan, sampai *industry* teknologi. Konsep pemasaran yang mengedepankan pengalaman ini dapat berfungsi dalam mengembangkan produk baru, berinteraksi dengan pelanggan, membangun relasi penjualan, merancang ruang detail, dan membangun sebuah situs. Kegiatan pengalaman pemasaran terdapat sebuah strategi yang disebut marketing mix yang merupakan strategi mencampur kegiatan-kegiatan marketing, agar dicari kombinasi maksimal sehingga mendatangkan hasil paling memuaskan (Ulandari, 2023).

Ada 4 komponen yang tercakup dalam kegiatan marketing mix yang terkenal dengan sebutan 4P (Ananda dkk., 2023), diantaranya adalah:

- 1) *Product*
Product adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke suatu pasar untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) *Price*
Kebijakan harga turut menentukan keberhasilan pemasaran produk.

3) *Place or Distribution*

Saluran distribusi merupakan suatu sistem yang aktivitasnya bertujuan untuk menggerakkan atau menyalurkan produk dari produsen ke konsumen.

4) *Promotion*

Teknik promosi yang tepat akan sangat membantu suksesnya usaha pemasaran..

Berdasarkan faktor yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa pengalaman dalam berbagai aspek wirausaha memainkan peran penting dalam kesuksesan suatu usaha. Keterlibatan dengan kegiatan wirausaha sebelumnya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan dinamika yang dihadapi dalam menjalankan bisnis, baik pada jenis usaha yang sama maupun berbeda. Pengalaman dalam pemasaran, khususnya melalui penerapan konsep experiential marketing dan strategi marketing mix, memungkinkan pelaku usaha untuk mengembangkan produk, membangun relasi dengan pelanggan, serta merancang strategi pemasaran yang efektif. Pengalaman dalam manajemen produksi sangat krusial untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas, sementara pengalaman dalam manajemen keuangan membantu pelaku usaha menjaga kestabilan finansial dan membuat keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya keuangan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 6. Hasil Relevan

| No | Penulis | Judul | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|--|---|
| 1 | Khairinal dkk., (2021) | Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Jambi | Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan: (1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha; (2) Lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan jiwa kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha; (3) Lingkungan |

Tabel 6. Lanjutan

| | | | |
|---|-------------------------|---|--|
| | | | <p>keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap jiwa kewirausahaan sebesar 0,306 dengan tingkat signifikansi 0,000.</p> <p>Persamaan Meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Perbedaan Penelitian ini menyertakan faktor "lingkungan keluarga" dan dilakukan di SMKN 1 Kota Jambi dengan fokus pada lingkungan pendidikan formal.</p> <p>Kebaruan Penggunaan variabel (z) pengalaman berwirausaha sebagai variabel mediasi, dengan penekanan peluang usaha di lingkungan sekitar sebagai faktor eksternal.</p> |
| 2 | Bahrian & Rofiq, (2022) | <p>Pengaruh Internal Eksternal Kewirausahaan Dalam Keperawatan, Modul Keperawatan, Berwirausaha Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan</p> <p>Faktor Dan Minat</p> | <p>Hasil Penelitian Hasil menunjukkan bahwa minat berwirausaha, baik dari faktor internal maupun eksternal, memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Faktor internal memberikan kontribusi yang cukup besar, diikuti oleh faktor eksternal.</p> <p>Persamaan Faktor internal, eksternal, pendidikan kewirausahaan, dan peluang lingkungan berperan signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha</p> <p>Perbedaan Jurnal pertama menekankan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi kewirausahaan, sementara penelitian yang akan dilaksanakan menyoroti peran pendidikan kewirausahaan dan peluang lingkungan.</p> |

Tabel 6. Lanjutan

| | | | |
|---|---------------------|--|--|
| | | | <p>Kebaruan</p> <p>Penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada peran pendidikan kewirausahaan dan peluang lingkungan yang diperkuat melalui pengalaman berwirausaha.</p> |
| 3 | Abidin, (2016) | <p>Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun/Ajaran 2015/2016</p> | <p>Hasil Penelitian</p> <p>Hasil menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan berada pada tingkat cukup baik, sementara minat siswa untuk berwirausaha tergolong sangat tinggi. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat siswa untuk berwirausaha</p> <p>Persamaan</p> <p>Fokus pada pendidikan kewirausahaan dalam membentuk pola pikir dan minat siswa untuk terjun ke dunia wirausaha</p> <p>Perbedaan</p> <p>Penelitian ini melihat pengalaman berwirausaha sebagai hasil langsung dari pendidikan kewirausahaan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menjadikan pengalaman berwirausaha sebagai variabel perantara.</p> <p>Kebaruan</p> <p>Penggabungan faktor pengalaman berwirausaha sebagai variabel mediasi.</p> |
| 4 | Maharani, (2018) | <p>Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Berwirausaha Siswa Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan</p> | <p>Hasil Penelitian</p> <p>Hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran inkuiri lebih efektif dibandingkan metode konvensional, terutama untuk siswa dengan minat berwirausaha tinggi. Terdapat interaksi signifikan antara media pembelajaran dan minat</p> |

Tabel 6. Lanjutan

| | | | |
|---|---------------------------|--|--|
| | | | <p>berwirausaha terhadap hasil belajar.</p> <p>Persamaan Meneliti pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk minat siswa untuk terjun ke dunia usaha.</p> <p>Perbedaan Penelitian sebelumnya berfokus pada faktor internal seperti motivasi dan keterampilan individu, sementara penelitian yang akan dilaksanakan menekankan peran peluang usaha di lingkungan sekitar</p> <p>Kebaruan Penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada peran peluang usaha di lingkungan sekitar sebagai variabel penting yang mempengaruhi minat kewirausahaan.</p> |
| 5 | Pratiwi & Marlana, (2020) | Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK | <p>Hasil Penelitian Hasil survei menunjukkan bahwa hampir semua responden (95%) percaya bahwa dukungan teman sebaya mempengaruhi pola pikir kewirausahaan mereka. 80% responden memiliki jiwa kewirausahaan yang sebagian besar memiliki hubungan positif dengan teman sebaya. Hubungan teman sebaya tidak secara langsung mempengaruhi proses bisnis</p> <p>Persamaan Membahas pentingnya faktor-faktor sosial dan pendidikan dalam membentuk pola pikir dan minat kewirausahaan di kalangan generasi muda.</p> <p>Perbedaan Perbedaan terletak pada metodologi. Penelitian tentang dukungan teman sebaya menggunakan pendekatan</p> |

Tabel 6. Lanjutan

| | | |
|---|----------------------------|---|
| | | kuantitatif untuk mengukur pengaruh dukungan sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji kombinasi pendidikan formal. |
| | | Kebaruan Penambahan variabel "pengalaman berwirausaha" sebagai mediasi antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha terhadap minat kewirausahaan. |
| 6 | Bahri & Trisnawati, (2021) | <p>Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMKN 10 Surabaya</p> <p>Hasil Penelitian Lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, sementara lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan. Pendidikan kewirausahaan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.</p> <p>Persamaan Fokus pada pendidikan kewirausahaan yang memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat siswa untuk berwirausaha</p> <p>Perbedaan Penelitian ini melihat pendidikan kewirausahaan sebagai faktor yang signifikan dalam mempengaruhi minat berwirausaha secara langsung, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menekankan peran pengalaman langsung sebagai mediator.</p> <p>Kebaruan Fokus pada peluang usaha di lingkungan sekitar dan pengalaman langsung dalam berwirausaha.</p> |

Tabel 6. Lanjutan

| | | | |
|---|----------------------------|--|---|
| 7 | Suroto dkk., (2020) | Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha dan Program Market Day di Sekolah Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa | <p>Hasil Penelitian Penelitian menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa, diperlukan penguatan pada aspek pendidikan kewirausahaan melalui kurikulum yang lebih aplikatif dan berorientasi praktik.</p> <p>Persamaan Menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen utama dan minat berwirausaha sebagai variabel dependen, serta mempertimbangkan faktor lingkungan.</p> <p>Perbedaan Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan responden siswa</p> <p>Kebaruan Fokus pada peluang usaha di lingkungan sekitar secara spesifik memberikan kebaruan dibandingkan konsep lingkungan yang lebih umum pada penelitian sebelumnya.</p> |
| 8 | Apiatun & Prajanti, (2019) | Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha | <p>Hasil Penelitian Pengetahuan kewirausahaan tidak signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, sementara pengalaman prakerin memiliki pengaruh signifikan. Self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dan berfungsi sebagai variabel mediasi.</p> <p>Persamaan Fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu untuk berwirausaha, menekankan pentingnya pengalaman langsung atau keterlibatan praktis.</p> |

Tabel 6. Lanjutan

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>Perbedaan Penelitian ini menyoroti peran self-efficacy sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan memprioritaskan peluang usaha di lingkungan sekitar.</p> <p>Kebaruan Penambahan dimensi peluang usaha di lingkungan sekitar sebagai variabel yang dapat mempengaruhi minat kewirausahaan melalui pengalaman berwirausaha.</p> |
| 9 | <p>Sari dkk., (2022) Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan</p> | <p>Hasil Penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa baik motivasi maupun pengetahuan kewirausahaan secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.</p> <p>Persamaan Pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar sama-sama menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat kewirausahaan individu.</p> <p>Perbedaan Variabel pendidikan kewirausahaan lebih berfokus pada pembekalan teori, praktik, dan strategi melalui proses formal, sedangkan peluang usaha di lingkungan sekitar memberikan pengalaman langsung dari kondisi pasar nyata.</p> <p>Kebaruan Memadukan teori yang diajarkan dalam pendidikan kewirausahaan dengan pengalaman nyata yang diperoleh melalui peluang usaha lokal.</p> |

Tabel 6. Lanjutan

| | | | |
|----|---------------------------|---|--|
| 10 | Suryani & Sunanik, (2019) | Pengaruh Kesiapan Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas X SMKN II Tulungagung | <p>Hasil Penelitian</p> <p>Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa. Video memfasilitasi pemahaman konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.</p> <p>Persamaan</p> <p>Membahas pentingnya pembentukan minat kewirausahaan sebagai tujuan akhir dan memiliki peran dalam membangun keterampilan praktis.</p> <p>Perbedaan</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada penyampaian teori, strategi, dan praktik manajemen bisnis yang terstruktur di lingkungan akademik, sedangkan penelitian ini fokus pada peluang usaha di lingkungan sekitar.</p> <p>Kebaruan</p> <p>Menekankan peran pengalaman langsung berwirausaha sebagai penghubung antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha terhadap minat kewirausahaan.</p> |
|----|---------------------------|---|--|

C. Kerangka Berpikir

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, (Suharyono, 2017). Modal utama seorang wirausaha adalah kreativitas, keuletan, semangat dan pantang menyerah (Alma dalam Wijayanti, 2016). Maka, untuk menjadi seorang wirausahaan, siswa harus mempelajari tentang kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar sehingga siswa akan memiliki minat untuk berwirausaha serta memiliki pengalaman berwirausaha.

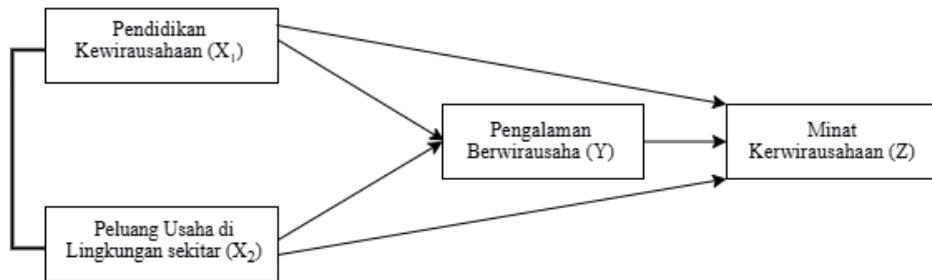
Minat adalah elemen yang dapat mengarahkan pengembangan bakat, dan keberadaannya sangat krusial dalam proses tersebut, istilah minat lebih merujuk pada motivasi, yang berpengaruh terhadap perhatian, pola pikir, dan pencapaian prestasi seseorang. Perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Anggraini dkk., 2020). Sedangkan, wirausaha merupakan suatu perilaku, apabila individu memutuskan untuk berwirausaha maka individu tersebut mempunyai minat atau keinginan untuk berwirausaha, (Indriyani, 2018). Sehingga, minat berwirausaha merupakan keinginan hati seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengatur, menanggung resiko mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Dengan adanya minat berwirausaha pada siswa diharapkan dapat menambah peluang kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran yang semakin tinggi, (Tambengi, 2024).

Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha, dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius, Puspitaningsih dalam (Mugiyatun, 2020). Pendidikan kewirausahaan sendiri merupakan usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat, serta kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengambil serta mengelola risiko (Rosyanti & Irianto, 2019). Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Putri, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan secara terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undiksha, Maka, penelitian ini di hipotesiskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung terhadap minat kewirausahaan pada siswa.

Peluang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Opportunity* yang berarti sebuah atau beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian. Peluang usaha adalah sebuah kesempatan yang dimiliki oleh semua orang yang mempunyai jiwa kreatifitas dalam dirinya untuk memulai sebuah usaha (Fadillah, 2023). Peluang yang tepat merupakan langkah awal yang sangat penting. Kesempatan bisnis yang baik tidak hanya menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan. Dengan adanya siswa yang dapat mempelajari sebuah peluang usaha di lingkungan sekitar maka akan menimbulkan atau menambahkan minat siswa dalam berwirausaha. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Lase, dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa variabel peluang usaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. Sehingga, dalam penelitian ini dihipotesiskan bahwa peluang usaha di lingkungan sekitar dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung terhadap minat berwirausaha,

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan perlu menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta keterampilan dan pengetahuan berwirausaha. (Indriyani, 2018). Ketika, siswa yang memiliki pengalaman berwirausaha akan cenderung mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks bisnis.(Suryawan dkk., 2023). Semakin tinggi pendapatan yang diharapkan melalui wirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Berwirausaha akan memiliki peluang mendapatkan pendapatan yang tidak terbatas, hal tersebut yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Harapan mendapatkan pendapatan yang tidak terbatas merupakan salah satu motivasi kuat yang mendorong seseorang untuk berwirausaha (Puspita, 2017). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Wijayanti, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pengalaman praktek wirausaha terhadap minat untuk kesiapan berwirausaha pada siswa paket keahlian TKJ di SMK Kabupaten Nganjuk.

Oleh sebab itu, berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, diduga terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X_2), Minat Kewirausahaan (Y) dan juga Pengalaman Berwirausaha (Z). Sehingga, secara garis besar, hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan batasan masalah, kajian teori serta kerangka pikir yang telah dijelaskan, berikut adalah hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh langsung antara peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
3. Terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar pada minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
4. Terdapat pengaruh langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
5. Terdapat pengaruh langsung antara peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.

6. Terdapat pengaruh tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan melalui pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat kewirausahaan melalui pengalaman berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
8. Terdapat pengaruh langsung antara pengalaman berwirausaha terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
9. Terdapat pengaruh simultan antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap pengalaman kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.
10. Terdapat pengaruh simultan antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar, pengalaman kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *Ex post facto* dan metode survei. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian (Nasution, 2020). Metode deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau fakta-fakta secara sistematis, objektif, dan akurat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian dan mengidentifikasi karakteristik, pola, atau hubungan antar variabel yang terkait, dengan Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X_2), Minat Kewirausahaan (Y) dan juga Pengalaman Berwirausaha (Z). Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Pranawukir & Hamboer, 2021).

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dilakukan setelah terjadi suatu peristiwa pada variabel bebas dan tidak adanya manipulasi. Tujuan dari penelitian *ex post facto* untuk mencari penyebab atas akibat yang sekarang terjadi atau mencari akibat lanjut dari peristiwa yang telah terjadi. Survei merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan sampel dari populasi target untuk menggambarkan karakteristik, pendapat, atau perilaku populasi tersebut. Survei dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyebaran kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk memperoleh

informasi yang representatif tentang populasi yang diteliti (Fathurrahman & Agus, 2024). Metode survei merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data (Gultom & Selsa, 2020).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Hermawan, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMKN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 90 siswa dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMKN 8 Bandar Lampung

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|----|--------------------------------------|--------------|
| 1 | XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga 1 | 30 |
| 2 | XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga 2 | 30 |
| 3 | XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga 3 | 30 |
| | Jumlah | 90 |

Sumber: Kepala Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMKN 8 Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019) Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan adanya harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat diwakili (*representative*) terhadap populasinya (Rusman, 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019) Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh siswa XII Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMKN 8 Bandar Lampung yang berjumlah 90 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh, yaitu sampel ini tidak dipilih secara acak dan memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini semua populasi dijadikan sampel karena hanya berjumlah 90 siswa yang artinya subjek kurang dari 100. jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Arikunto dalam Nasib (Nasib & Martin, 2018) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut yang dapat diukur, dihitung, dan dianalisis untuk memperoleh informasi tentang fenomena atau gejala yang diteliti. Variabel ini dapat berupa segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, seperti perilaku, pendapat, atau kondisi tertentu. Mempelajari variabel ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dan menarik kesimpulan yang relevan. (Sugiyono, 2017). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel *Eksogenous* (X)

Variabel ini sering disebut dengan variabel prediktor, stimulus, *antecedent*. Variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang lain dan dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X_2).

2. Variabel *Endogenous* (Z)

Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan yang dapat menentukan besaran nilai dari variabel terikat. Variabel ini dilambangkan dengan huruf (Z) Minat berwirausaha.

3. Variabel *Intervening* (Y)

Variabel perantara yang menjembatani pengaruh antara variabel bebas dan variabel keterikatan, di mana variabel intervening berperan dalam memperkuat atau memediasi hubungan hasil berperan dalam memperkuat atau memediasi hubungan tersebut, yaitu variabel pengalaman berwirausaha (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel ini merupakan penjelasan dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Pendidikan Kewirausahaan adalah tingkat kemampuan seseorang untuk mengenali atau menciptakan peluang dan mengambil tindakan sebagai hasil belajar setelah mengikuti proses pendidikan kewirausahaan atau memperoleh dari sumber-sumber informasi.

2. Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X_2)

Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang untuk bekerja keras dan bersedia mendedikasikan

dirinya untuk menciptakan peluang usaha dengan berani mengambil risiko serta tantangan guna meraih kesuksesan/keuntungan.

3. Pengalaman Berwirausaha (Y)

Pengalaman Berwirausaha adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya. Ekspektasi pendapatan juga merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa.

4. Minat Berwirausaha (Z)

Minat berwirausaha merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang untuk bekerja keras dan bersedia mendedikasikan dirinya untuk menciptakan peluang usaha dengan berani mengambil risiko serta tantangan guna meraih kesuksesan/keuntungan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penguraian rinci mengenai suatu variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Pendidikan Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif atau menciptakan suatu ide dan peluang yang bermanfaat. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan semantic differential dengan pilihan kriteria indikator sebagai berikut: keinginan berwirausaha, wawasan, tumbuhkan kesadaran, dan kurikulum.

2. Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X_2)

Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar merupakan skor jawaban responden tentang motivasi berwirausaha yang terdiri dari indikator: laba, kebebasan dalam bekerja, impian personal, dan kemandirian. Pengukuran indikatornya

menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator sebagai berikut: memahami pasar dan industri, observasi dan analisis lingkungan, mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang belum terpenuhi, melakukan penelitian pasar.

3. Pengalaman Berwirausaha (Y)

Pengalaman berwirausaha merupakan proses pembelajaran yang diperoleh seseorang melalui keterlibatannya secara langsung dalam kegiatan bisnis atau usaha mandiri. Pengalaman ini memiliki indikator yaitu merencanakan ide usaha, mengelola sumber daya, menghadapi tantangan pasar, hingga mengambil keputusan strategi untuk menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator sebagai berikut: lama waktu atau lama masa kerja, pengetahuan keterampilan, menguasai kerjaan dan peralatannya, adanya pendapatan yang lebih potensial

4. Minat Berwirausaha (Z)

Minat berwirausaha merupakan skor jawaban responden tentang minat berwirausaha yang terdiri dari indikator: perasaan senang, ketertarikan seseorang, perhatian, keterlibatan. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator sebagai berikut: senang terlibat mengikuti kegiatan kewirausahaan, pernyataan lebih suka mengikuti kewirausahaan daripada yang lain, adanya keterlibatan secara langsung dengan kegiatan kewirausahaan, dan selalu memperhatikan adanya kegiatan kewirausahaan

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|---|---|--|
| 1. | Pendidikan Kewirausahaan (X ₁) | 1) Keinginan berwirausaha 2) Wawasan 3) Tumbuhkan Kesadaran 4) kurikulum Hutagalung, dkk., (2017) | Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> |

Tabel 7. Lanjutan

| | | | |
|-------------------------|---|---|---|
| 2. | Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X_2) | 1) Memahami Pasar dan Industri. 2) Observasi dan Analisis Lingkungan. 3) Mengidentifikasi Kebutuhan atau Masalah yang Belum Terpenuhi 4) Melakukan Penelitian Pasar. | Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> |
| Nurjaman., dkk (2024) | | | |
| 3. | Minat Kewirausahaan (Y) | 1) Senang terlibat mengikuti kegiatan kewirausahaan 2) Pernyataan lebih suka mengikuti kewirausahaan daripada yang lain. 3) Adanya keterlibatan secara langsung dengan kegiatan kewirausahaan. 4) Selalu memperhatikan adanya kegiatan kewirausahaan | Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> |
| Sari dkk., (2022). | | | |
| 4. | Pengalaman Berwirausaha (Z) | 1) Lama waktu atau lama masa kerja 2) Pengetahuan keterampilan 3) Menguasai kerjaan dan peralatannya 4) Adanya pendapatan yang lebih potensial | Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> |
| Supeni & Efendi, (2017) | | | |

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang dapat menunjang terlaksananya penelitian ini.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data pra penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap subjek atau gejala-gejala yang diteliti. Tujuan adanya observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat adanya data yang diperoleh. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui data-data awal yang berkaitan dengan penelitian seperti kesiapan kerja, kegiatan siswa, jumlah populasi dan objek lainnya di Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMKN 8 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani dkk., 2020). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat terkait permasalahan dan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini melakukan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan siswa Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMKN 8 Bandar Lampung.

3. Kuesioner/Angket

Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi data mengenai praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill*. Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (checklist) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden (Hardani dkk., 2020). Penelitian ini peneliti menyebar langsung kuesioner kepada siswa Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMKN 8 Bandar Lampung dengan tujuan mengetahui pendapat responden ataupun cara pandang mengenai variabel yang akan diteliti.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengambil data dari lokasi penelitian (Paramitha dkk., 2017). Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill* dengan penelitian

yang berupa catatan, data mengenai jumlah siswa, maupun data sekunder lainnya yang dianggap penting dan dapat menunjang bagi peneliti.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak hasil yang diperoleh nantinya. Instrumen penelitian dapat berupa tes maupun non-tes seperti kuesioner dan observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka perlu dilakukan uji persyaratan instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas (kesalahan/kesahihan) dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Paramitha dkk., 2017). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah sampel/responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir

ΣY = Jumlah skor total

ΣXY = Total perkiraan skor item dan soal

$\text{sum}X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\text{sum}Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Adapun kriteria pengujiannya adalah, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang digunakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang digunakan tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2023).

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil dari data dengan uji coba instrumen kepada 39 responden dan sudah dihitung dengan $dk=n=29$ dan $r_{tabel} = 0,396$ menghasilkan data sebagai berikut:

a) Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Pada pengujian validitas pada variabel ini menggunakan 12 item pernyataan yang akan dilakukan pengujian dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga, hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | Kondisi | r_{tabel} | Signifikansi | Keterangan |
|--------------------|--------------|---------|-------------|--------------|-------------|
| 1 | 0,511 | > | 0,322 | 0,001 | Valid |
| 2 | 0,314 | < | 0,322 | 0,052 | Tidak Valid |
| 3 | 0,576 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,731 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,182 | < | 0,322 | 0,268 | Tidak Valid |
| 6 | 0,373 | > | 0,322 | 0,019 | Valid |
| 7 | 0,325 | > | 0,322 | 0,043 | Valid |
| 8 | 0,516 | > | 0,322 | 0,001 | Valid |
| 9 | 0,375 | > | 0,322 | 0,019 | Valid |
| 10 | 0,521 | > | 0,322 | 0,001 | Valid |
| 11 | 0,383 | > | 0,322 | 0,016 | Valid |
| 12 | 0,421 | > | 0,322 | 0,008 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, terdapat 2 butir

soal yang diujikan tidak valid dan terdapat 10 soal yang valid karena memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0,05. Sehingga, dari 12 butir soal hanya menggunakan 10 butir soal yaitu soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10.

b) Peluang usaha di Lingkungan Sekitar (X_2)

Pada pengujian validitas pada variabel ini menggunakan 12 item pernyataan yang akan dilakukan pengujian dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga, hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Validitas Variabel Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | Kondisi | r_{tabel} | Signifikansi | Keterangan |
|--------------------|--------------|---------|-------------|--------------|-------------|
| 1 | 0,837 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,488 | > | 0,322 | 0,002 | Valid |
| 3 | 0,371 | > | 0,322 | 0,020 | Valid |
| 4 | 0,488 | > | 0,322 | 0,002 | Valid |
| 5 | 0,365 | > | 0,322 | 0,022 | Valid |
| 6 | 0,474 | > | 0,322 | 0,002 | Valid |
| 7 | 0,472 | > | 0,322 | 0,002 | Valid |
| 8 | 0,401 | > | 0,322 | 0,011 | Valid |
| 9 | 0,860 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 10 | 0,646 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 11 | 0,534 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 12 | 0,079 | < | 0,322 | 0,634 | Tidak Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, terdapat 1 butir soal yang diujikan tidak valid dan terdapat 11 soal yang valid karena memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0,05. Sehingga, dari 12 butir soal hanya menggunakan 11 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11.

c) Minat Berwirausaha (Y)

Pada pengujian validitas pada variabel ini menggunakan 12 item pernyataan yang akan dilakukan pengujian dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga, hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | Kondisi | r_{tabel} | Signifikansi | Keterangan |
|--------------------|--------------|---------|-------------|--------------|-------------|
| 1 | 0,527 | > | 0,322 | 0,001 | Valid |
| 2 | 0,352 | > | 0,322 | 0,028 | Valid |
| 3 | 0,565 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,493 | > | 0,322 | 0,001 | Valid |
| 5 | 0,534 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,330 | > | 0,322 | 0,040 | Valid |
| 7 | 0,683 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 8 | 0,355 | > | 0,322 | 0,027 | Valid |
| 9 | 0,466 | > | 0,322 | 0,003 | Valid |
| 10 | 0,410 | > | 0,322 | 0,010 | Valid |
| 11 | 0,258 | < | 0,322 | 0,113 | Tidak Valid |
| 12 | 0,563 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, terdapat 1 butir soal yang diujikan tidak valid dan terdapat 11 soal yang valid karena memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0,05. Sehingga, dari 12 butir soal hanya menggunakan 11 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12.

d) Pengalaman Berwirausaha (Z)

Pada pengujian validitas pada variabel ini menggunakan 12 item pernyataan yang akan dilakukan pengujian dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga, hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 11 Uji Validitas Variabel pengalaman berwirausaha

| Item Pertanyaan | r_{tabel} | Kondisi | r_{tabel} | Signifikansi | Keterangan |
|--------------------|--------------------|---------|--------------------|--------------|-------------|
| 1 | 0,751 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,581 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,369 | > | 0,322 | 0,021 | Valid |
| 4 | 0,591 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 5. Lanjutkan | 0,441 | > | 0,322 | 0,001 | Valid |
| 6 | 0,326 | > | 0,322 | 0,043 | Valid |
| 7 | 0,396 | > | 0,322 | 0,013 | Valid |
| 8 | 0,182 | < | 0,322 | 0,266 | Tidak Valid |
| 9 | 0,734 | > | 0,322 | 0,000 | Valid |
| 10 | 0,501 | > | 0,322 | 0,001 | Valid |
| 11 | 0,500 | > | 0,322 | 0,001 | Valid |
| 12 | 0,404 | > | 0,322 | 0,011 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, terdapat 1 butir soal yang diujikan tidak valid dan terdapat 11 soal yang valid karena memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan α 0,05. Sehingga, dari 12 butir soal hanya menggunakan 11 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari 3 atau lebih pilihan (ganda maupun essay). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xx} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \frac{a^2}{b}}{a^2} \right)$$

Keterangan:

R_{rx} = Reliabilitas instrumen

N = Banyaknya butir (item)

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 = Varians total

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dibandingkan dengan r dari tabel korelasi product moment, dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen tidak reliabel (Rusman, 2023).

Hasil perhitungan dapat dilihat bersama dengan daftar interpretasi koefisien r yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12. Kategori Besarnya Reliabilitas

| Koefisien r | Reliabilitas |
|-----------------|---------------|
| 0,8000 - 1.0000 | Sangat tinggi |
| 0,6000 - 0,7999 | Tinggi |
| 0,4000 – 0,5999 | Sedang/cukup |
| 0,2000 – 0,3999 | Rendah |
| 0,0000 – 0,1999 | Sangat rendah |

Sumber: Rusman, (2023)

a. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel pendidikan kewirausahaan (X₁) terhadap 39 responden dengan analisis terhadap 10 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai r Alpha sebesar 0,629 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,629 | 12 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

b. Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X_2)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel peluang usaha di lingkungan sekitar (X_2) terhadap 39 responden dengan analisis terhadap 10 item pertanyaan yang valid. Dengan nilai r Alpha 0,756 sebagai hasil perhitungan, reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| 0,756 | 12 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

c. Minat Berwirausaha (Y)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) terhadap 39 responden dengan analisis terhadap 10 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai r Alpha sebesar 0,669 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| 0,669 | 12 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

d. Pengalaman Berwirausaha (Z)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel pengalaman berwirausaha (Z) terhadap 39 responden dengan analisis terhadap 10 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai r Alpha sebesar 0,674 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,674 | 12 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan regresi linier ganda sebagai alat analisis, perlu dilakukan pengujian terhadap persyaratan tertentu. Jika semua persyaratan tersebut terpenuhi, maka regresi linier ganda dapat diterapkan. Beberapa syarat yang harus diuji sebelumnya meliputi hal-hal berikut:

1. Uji Linieritas Garis Regresi

Pengujian linieritas regresi perlu dilakukan sebelum menguji hipotesis untuk memastikan bahwa hubungan regresi bersifat linier dan signifikan. Uji linieritas serta keberartian garis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F melalui tabel ANAVA (Analisis Varians) dengan rumus yang telah ditentukan.

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

M = Jumlah variabel eksogen yang baru masuk

n = Jumlah observasi

k = Banyak parameter untuk melakukan uji linieritas diperlakukan adanya

Rumusan hipotesis:

H_0 = model regresi berbentuk linier

H_1 = model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak H_0 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan α 0,05 dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n-k maka model regresi adalah tidak linier, sebaliknya model regresi adalah linier.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel-variabel eksogen yang sedang diteliti. Dalam analisis regresi linier berganda, biasanya terdapat dua atau lebih variabel eksogen yang berpotensi mempengaruhi variabel endogen. Potensi pengaruh tersebut dapat dipertanggungjawabkan jika tidak ada hubungan linier (multikolinieritas) di antara variabel-variabel eksogen tersebut. Jika terdapat hubungan linier antar variabel eksogen, hal ini akan menyulitkan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk menentukan adanya atau tidaknya korelasi antar variabel eksogen, dapat digunakan statistik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan rumus yang sesuai sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

Rumusan Masalah:

H_0 = Tidak ada hubungan antara variabel eksogen, sedangkan hipotesis alternatif

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel eksogen.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = n dan tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, jika koefisien signifikansi kurang dari α , itu menunjukkan adanya multikolinieritas di antara variabel-variabel eksogen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara data pengamatan. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan estimasi memiliki varians yang minimum. Penelitian ini menerapkan metode uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistic d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^T (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_2^T u_t^2}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Watson*, d_1

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

H_1 = Terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistik Durbin-Watson berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heterkedestistas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah variasi residual absolut konsisten atau tidak di seluruh pengamatan. Jika asumsi bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi tidak terpenuhi, maka estimasi menjadi kurang efisien, baik pada sampel kecil maupun besar, dan akurasi estimasi koefisien dapat dipertanyakan. Pengujian korelasi peringkat Spearman (*Spearman's rank correlation*) mendefinisikan koefisien korelasi peringkat sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right|$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi spearman

d_1 = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank, di mana nilai adalah $-1 \leq r \leq 1$

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 .

I. Pengujian Hipotesis

1. Persyaratan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

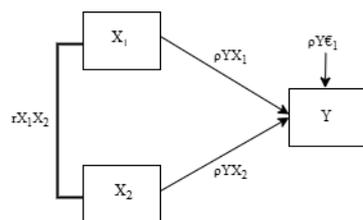
Penggunaan analisis jalur dalam penelitian ini didasarkan pada sejumlah asumsi sebagai berikut:

- a. Hubungan antara variabel bersifat linier, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada satu variabel merupakan fungsi dari perubahan linier variabel lainnya yang memiliki sifat kausal.
- b. Variabel residual tidak memiliki hubungan korelasi dengan variabel yang mendahuluinya, maupun dengan variabel lainnya.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
- d. Setiap variabel yang dianalisis memiliki data interval dan berasal dari sumber yang sama.

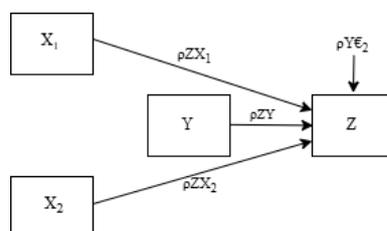
2. Model Analisis Jalur

Untuk melaksanakan uji hipotesis analisis dalam jalur, terdapat beberapa langkah yang perlu diikuti:

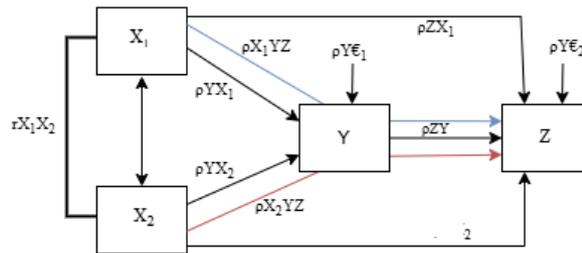
- a. Menyusun hipotesis dan rumusan persamaan struktural struktur $Y = P_{zy1}X_2 + P_{xy3}X_3 + P_{zy1}X_3 + p_y^1\epsilon_1$
- b. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi yang ditampilkan dalam diagram, serta melengkapi model struktural dan persamaan struktural sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Substruktur 1



Gambar 3 Diagram Jalur Substruktur 2



Gambar 4. Diagram Jalur Substruktur 3

Keterangan:

- X_1 = Pendidikan Kewirausahaan
 X_2 = Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar
 Y = Pengalaman Berwirausaha
 Z = Minat Kewirausahaan
 ρ_{YX_1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Y
 ρ_{YX_2} = Koefisien jalur X_2 terhadap Y
 ρ_{ZX_1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Z
 ρ_{ZX_2} = Koefisien jalur X_2 terhadap Z
 ρ_{X_1YZ} = Koefisien jalur X_1 terhadap Y melalui Z
 ρ_{X_2YZ} = Koefisien jalur X_2 terhadap Y melalui Z

Koefisien jalur berfungsi untuk menggambarkan pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Koefisien jalur (*path coefficient*) diwakili oleh simbol p untuk setiap variabel eksogen.

3. Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Keseluruhan)

Rumus hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel ($\rho_{X_1Y_1} \neq 0$)

h_1 = ada pengaruh secara simultan antar variabel ($\rho_{Y_1X_1} = 0$)

Kaidah pengujian signifikansi adalah uji F dengan rumus:

$$F = \frac{(n - k)R_{y_{xk}}^2}{K(1 - R_{y_{xk}}^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

R^2_{yxxk} = R square

Adapun kriteria ujinya yaitu, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara simultan antar variabel dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antara variabel.

4. Menghitung Koefisien Secara Parsial

Rumus hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel ($\rho_{X_1Y_1} \geq 0$)

H_1 = ada pengaruh secara parsial antar variabel ($\rho_{X_1Y_1} \leq 0$)

Adapun kaidah pengujiannya adalah uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - (k + 1)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

t = Nilai Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel eksogen

Langkah berikutnya adalah membandingkan hasil perhitungan hipotesis dengan tabel berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh antar variabel.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu ada pengaruh antar variabel.

Untuk menentukan tingkat signifikansi dalam analisis jalur, perbandingan dilakukan antara nilai probabilitas 0,05 dan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $0,05 < \text{probabilitas sig}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas $0,05 > \text{probabilitas sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis mengenai variabel yang diteliti, yaitu kewirausahaan pendidikan, peluang usaha di lingkungan sekitar, pengalaman berwirausaha, dan minat berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap pengalaman berwirausaha terhadap pengalaman berwirausaha (Y) pendidikan kewirausahaan . Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,032 > 1,662$) dan signifikansi $0,045 < 0,05$. Besarnya pengaruh penampikan oleh koefisien jalur sebesar 0,246 atau 24,6%. Artinya, semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, semakin meningkat pula pengalaman mereka dalam berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap peluang usaha di lingkungan sekitar (X2) terhadap pengalaman berwirausaha (terhadap pengalaman berwirausaha (Y) . Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 3,665 > t_{tabel} 1,662$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien jalur sebesar 0,444 atau 44,4%, menunjukkan bahwa lingkungan yang menyediakan peluang usaha mendorong siswa untuk memiliki pengalaman berwirausaha.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kewirausahaan pendidikan (X1) dengan peluang usaha di lingkungan sekitar (X2) , dengan nilai $r_{hitung} 0,750 > r_{tabel} 0,205$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kewirausahaan pendidikan beriringan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali dan memanfaatkan peluang usaha di lingkungan mereka.

4. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Z) . $t_{hitung} 2,099 > 1,662$ dan signifikansi $0,039 < 0,05$. Koefisien jalur sebesar 0,245 atau 24,5% menunjukkan bahwa minat pendidikan membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.
5. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari peluang usaha di lingkungan sekitar (X2) terhadap minat berwirausaha (Z) . Nilai $t_{hitung} 3,189 > 1,662$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Besarnya pengaruh sebesar 38%, menunjukkan bahwa adanya peluang usaha di sekitar siswa turut memotivasi mereka untuk memiliki minat dalam dunia wirausaha.
6. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari pengalaman berwirausaha (Y) terhadap minat berwirausaha (Z) . $t_{hitung} 2,745 > 1,662$ dan signifikansi $0,007 < 0,05$. Koefisien jalur sebesar 0,222 atau 22,2%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman berwirausaha yang dimiliki siswa, semakin besar pula minat mereka untuk terus terlibat dalam kegiatan wirausaha.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung dari pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Z) melalui pengalaman berwirausaha (Y) sebesar 0,0546 atau 0,79%. Walaupun kecil, arah pengaruh ini positif, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan pengalaman yang pada gilirannya menumbuhkan minat berwirausaha.
8. Terdapat pengaruh tidak langsung dari peluang usaha di lingkungan sekitar (X2) terhadap minat berwirausaha (Z) melalui pengalaman berwirausaha (Y) sebesar 0,0985 atau 9,85%. Arah pengaruh yang positif menunjukkan bahwa peluang usaha yang tersedia dapat mendorong minat, dengan catatan adanya pengalaman wirausaha yang terbentuk.
9. Terdapat pengaruh simultan dari pendidikan kewirausahaan (X1) dan peluang usaha di lingkungan sekitar (X2) terhadap pengalaman berwirausaha (Y) . Nilai $F_{hitung} = 32,798 > F_{tabel} = 3,10$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan kadar determinasi sebesar 42,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap terbentuknya pengalaman wirausaha siswa.

10. Terdapat pengaruh secara simultan dari pendidikan kewirausahaan (X1) , peluang usaha di lingkungan sekitar (X2) , dan pengalaman berwirausaha (Y) terhadap minat berwirausaha (Z) . Diperoleh $F_{hitung} = 25,964 > F_{tabel} = 2,70$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kadar determinasi sebesar 46,7% menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang besar terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

B. Saran

1. Pendidikan kewirausahaan terhadap pengalaman berwirausaha memerlukan pendekatan kepada siswa. Sekolah perlu meningkatkan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan berbasis praktik melalui program simulasi bisnis, proyek kewirausahaan dan bazar usaha siswa karena metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan teori belum mampu memberikan pemahaman mendalam tentang dunia usaha yang sesungguhnya.
2. Peluang usaha terhadap pengalaman berwirausaha, pihak sekolah perlu membangun kemitraan aktif dengan pelaku usaha lokal dan UMKM di lingkungan sekitar untuk memberikan ruang bagi siswa menjalani pengalaman kewirausahaan secara langsung. Melalui program bimbingan dan pelatihan lapangan dapat membantu siswa agar lebih percaya diri dalam memanfaatkan peluang yang tersedia. Upaya ini akan membantu siswa membangun pengalaman nyata yang berharga.
3. Pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha, penguatan hubungan antara materi kewirausahaan dengan konteks lingkungan sekitar dapat dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek yang menuntut siswa mengamati dan menganalisis peluang usaha lokal. Guru kewirausahaan dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis penelitian lapangan untuk memperkuat koneksi antara teori dan kenyataan di lapangan, sehingga siswa lebih mampu mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang usaha yang ada.

4. Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dinas pendidikan dan sekolah disarankan untuk terus memperkaya isi siklus kewirausahaan dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Guru perlu memberi inspirasi agar mampu menginspirasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang mendorong kreativitas dan inovasi. Semakin relevan materi kewirausahaan dengan kehidupan sehari-hari, semakin besar peluang siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha.
5. Peluang usaha terhadap minat berwirausaha sekolah diharapkan aktif memperkenalkan berbagai potensi usaha di lingkungan sekitar melalui program observasi lapangan, studi kasus UMKM, maupun kunjungan ke dunia usaha. Hal ini akan membuka wawasan siswa dan menumbuhkan minat melalui contoh nyata. Keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan kewirausahaan sekolah juga penting untuk menciptakan ekosistem pendukung yang berkelanjutan.
6. Pengalaman berwirausaha terhadap minat berwirausaha sekolah perlu merancang kegiatan kewirausahaan yang memancing keberanian siswa untuk terlibat langsung, misalnya melalui lomba bisnis, program inkubasi, atau praktik kerja lapangan. Ketika siswa telah mendapatkan pengalaman langsung, hal ini akan memperkuat minat dan motivasi mereka untuk menekuni dunia usaha lebih lanjut.
7. Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui pengalaman program pembelajaran kewirausahaan perlu disertai dengan strategi peningkatan minat dan kepercayaan diri siswa, seperti penyampaian materi melalui metode inspiratif, pembinaan motivasional, serta keterlibatan alumni sukses. Pendidikan yang membangkitkan semangat secara emosional akan mendorong siswa untuk dengan sukarela mencari pengalaman dalam dunia usaha.
8. Peluang usaha terhadap minat melalui pengalaman, perlunya pendekatan yang mendorong siswa untuk menanggapi peluang usaha dengan minat yang tinggi, misalnya dengan mengadakan forum diskusi, talkshow wirausaha muda, atau kegiatan storytelling dari pelaku usaha lokal. Kegiatan ini dapat

memunculkan inspirasi dan membentuk keyakinan dalam diri siswa untuk mulai mengambil tindakan dalam memanfaatkan peluang yang ada.

9. Pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha terhadap pengalaman berwirausaha sekolah perlu menyelaraskan pengembangan kurikulum kewirausahaan dengan potensi lingkungan sekitar. Kegiatan antara guru, siswa dan pelaku usaha setempat dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam praktik kewirausahaan secara lebih nyata. Sinergi antara pengetahuan dan konteks praktik sangat penting untuk memperkaya pengalaman siswa.
10. Pendidikan kewirausahaan, peluang usaha dan minat terhadap pengalaman berwirausaha penting bagi sekolah untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Program seperti inkubator bisnis mahasiswa, komunitas wirausaha pelajar, serta pelatihan intensif perlu dikembangkan agar siswa memiliki jalur yang jelas dan sistematis untuk menumbuhkan minat sekaligus memperoleh pengalaman nyata. Pendekatan ini akan memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter wirausaha yang tangguh dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G. J. N. 2020. Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif. *Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu.*
- Abidin, M. Z. & Darmono, D. 2016. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun/Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.* 4(3). 1-4
- Adanyana, & Purnami. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* Dan *Locus of Control* Pada Niat Berwirausaha.
- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 7-15.
- Alfazani, M. R., & Khoirunisa, D. A. 2021. Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan *Self Disclosure* (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586-597.
- Almaidah, S., & Endarwati, T. 2019. Analisis pengaruh karakteristik wirausaha, modal, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada UKM penghasil mete di kabupaten wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek*, ISBN : 2685-5852
- Ambarriyah, S., & Fachrurrozie. 2019. Efek Efikasi Diri pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 8(3), 1045–1060.
- Anand, F., & Meftahudin, M. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 88-97.

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. 2020. Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. (7)1. 23-28.
- Apiatun, R., & Prajanti, S. 2019. Peran *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 50229.
- Aputra, A., Sukmawati, S., & Aziz, N. 2022. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Pergaulan, dan Media Sosial, Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UKM Kewirausahaan Universitas Muslim Indonesia. *Tata Kelola*, 9(1), 106-125.
- Ardiansyah, N., Carollone, P., Hidayat, N. R., & Respati, K. I. 2024. Teori Pengambilan Keputusan dalam Organisasi.
- Bahri, S., & Trisnawati, N. 2021. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 269-281.
- Bahrian, S., & Rofiq, Z. 2022. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Minat Berwirausaha Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 10(2), 143-152.
- Budy, D. A. 2017. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal for Business and Entrepreneurship*, 1(1). 7-22.
- Fadhillah, P., & Yuniarti A. 2023. Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 291-298.
- Falah, H. W., & Syafri. 2023. Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2309–2318.
- Fathurrahman, M. I., & Abdurrahman, A. 2024. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Kikim Variasi Mobil Yogyakarta. *Journal of Management and Creative Business*, 2(3), 398–410.
- Firmansyah, M. A. & Roosmawarni, A. 2019. Kewirausahaan (Dasar dan Konsep). Penerbit Qiara Media
- Gultom, R. C., & Sitanggang, S. G. 2020. Persepsi Mahasiswa UNIKA Terhadap Kuliah *Online* di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah UNIKA*. 3(1). 6-15.

- Gusteti, Y., & Ermawati, E. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen 2018-2021). *Manajemen Dewantara*, 6(3), 206-216.
- Hamsun, Natsir. M, Mile, Y., & Yuniar, L. S. 2019. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Kepribadian dan Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*. 2(1). 159-170.
- Hardani, Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J. & Istiqomah, R. R. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Haryani, S. 2017. Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Wirausaha di Kabupaten Sleman. *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 24.
- Hati, S. W., & Irawati, R. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam. In *Seminar Nasional Applied Business and Engineering Conference*.
- Hermawan. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan *Mixed Method*. Kuningan: Penerbit Hidayatul Quran.
- Hermawan, E. 2022. Perkembangan dan Dampak Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. 23(1)
- Hutagalung, A. Q., Hutagalung, B., Ja'far Dalimunthe, D. M., Pambudi, R., & Muda, I. 2017. *The Effect of Entrepreneurship Education and Family Environment Towards Students' Entrepreneurial Motivation*. *Journal Of Economic Research*, 14.
- Indriyani, L., & Margunani, M. 2018. Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848-862.
- Jamilah, Z., Khairani, M., Sandrina, A. Z. L., & Mansur, K. 2023. Peluang Usaha sebagai Kreativitas Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Jumbiwira: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 2(3), 89-95.
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Fitriani, F. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Kota Jambi. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(1). 163-174.
- Komaria, T., Aniek, H., & Dini, O. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Pola Pikir Kewirausahaan Pada Siswa Smk YPE Sawunggalih Kutoarjo. *Journal on Education*. 6(1).9548-9563

- Lase, S. E. 2024. Pengaruh Peluang Usaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.
- Maharani, A. 2018. Media Pembelajaran Dan Minat Berwirausaha Siswa Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(3).
- Makkasau, S. H. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas Xi Akuntansi Di Smk Negeri 1 Makassar.
- Margunani, Retnoningrum, H., & Inaya, S. M. 2016. *The International Journal Of Business & Management The Influence Of Entrepreneurship Education On Students' Business*. www.Theijbm.Com
- Maristela, T. N., Wilhe, Lmina, & Emilianus Eo Kutu Goo. 2024. Analisis Strategi Keunggulan Bersaing Usaha Penjahit Rumahan Dengan Pendekatan Analisis Swot. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 20(2), 01–10. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v20i2.340>
- Marpaung, E. A., Sitohang, E. F. Br, Dilla, F., & Hasyim. 2023. Pengaruh Dan Peluang Usaha Terhadap Kesiapan Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 176–186. <https://Doi.Org/10.61132/Moneter.V2i1.148>
- Megantoro, Dwi. 2015. Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjangrejo, Sriardono, Pundong, Bantul Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12(1), Hal 42-55.
- Mugiyatun, M., & Khafid, M. 2020. Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100-118.
- Mulyati, S. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Digital Literacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222-230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222>
- Naninsih, N., Syukur, A., Fatma, N., Misi, H. L., Makkira, M., & Fajriah, Y. 2023. Peluang Bisnis Baru Bagi Pelaku Usaha di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (Jtcsa)*, 3(1), 14-23.
- Nasib, N., & Martin, M. 2018. Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai. *In Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 423-428.

- Nasution, S., Susena, C. K., Hidayah, N. R., Yustanti, N. V., & Ariantara, Y. 2022. Identifikasi Peluang Usaha Pada Objek Wisata Pulau Kumayan Oleh Masyarakat Rt.12 Rw.04 Kel. Surabaya Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(1), 1-6.
- Ningrum, N. S. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Purwodadi Grobogan.
- Nurjaman, U., Khoirunnisa, A., Safitri, D., Daryani, A., Muzakki, A., 2024. Identifikasi Peluang Usaha. *Journal On Education*, 07(01).
- Nurmansyah. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Daya Saing*, 3(2), 125-134.
- Paramitha, Maria Parjnya, Mustofiyah, Risky, A. R. S., & Rieuwpassa, D. O. 2017. Peran Digital Marketing Sebagai Langkah Peningkatan Kinerja Umkm Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(2), 133-147.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. 2022. Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>
- Pereira, Guillermo, P. C., Veronica, A., Laura, M. S., & Christian, R. 2018. *Mycorrhizal Fungi Associated With Codonorchis Lessonii (Brongn.) Lindl., A Terrestrial Orchid From Chile. Gayana Bot.* 75(1): 447-458, 2018
- Pranawukir, I., & Jashinta, E. H. M. 2021. Jurnal Ilmu Komunikasi Progressio (Studi Analisis Metode Verifikatif Terhadap Pembeli *Furniture Olympic* Pada Cabang Outlet Carefour MT. Haryono). *Jurnal Ilmu Komunikasi Progressio*, 2(2).
- Pratiwi, A. D. A. A., & Marlina, N. 2020. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Keikutsertaan Dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk. *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p55-66>
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 10(1), 56-67. <https://doi.org/10.3360/ejpe.v10i1.6236>
- Rahayu, S. N., Sainul, S., Nuriasari, S., & Suci, O. A. T. R. 2022. Faktor Pendukung Perkembangan Usaha Konveksi. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i2.6239>

- Rahmawati, F., Maulana, P., Allya Rahmah, S., Uqnu Amalia, D. 2021. Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 4(2), 159–164.
- Raza, S. A., Qazi, W., & Shah, N. 2018. Factors Affecting The Motivation And Intention To Become An Entrepreneur Among Business University Students. *International Journal Of Knowledge And Learning*, 12(3), 221–241. <https://doi.org/10.1504/ijkl.2018.092315>
- Rifa'i, M., & Husinsah. 2022. Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil. Medan: Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Rosyanti, & Agus Irianto. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 587-595.
- Rusman, T. 2023. Statistik Inferensial & Aplikasi Spss. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, P. P. 2017. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014). *Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 5.
- Sari, R., Hasanah, M., Ufah, M., & Jannah, F. 2022. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pgsd Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 398 – 401.
- Sari, S. H., Sumarno, S., & Suarman, S. 2022. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 516-535.
- Satyantoro, I. P., Andayani, E., & Walipah. 2021. Efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan : pengaruh terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5324>
- Sintya, N. M. 2019. Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 337-380.
- Soeparno. 2019. Studi Tentang Kepuasan Pelanggan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam Di Smk Ma'arif Nu 1 Purbolinggo Lampung Timur. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 167-180.
- Soraya. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1):10-23.

- Purnomo, R. A., Riawan., Sugianto, L. A. 2017. Studi Kelayakan Bisnis. Ponorogo: Penerbit : Unmuh Ponorogo Press
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Supeni, R. E., & Efendi, M. 2017. Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 449–463.
- Suroto, Meisitha, L., & Pujiati. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Program *Market Day* di Sekolah Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 18–24.
- Suroto, Susilaningsih, & Harini. 2017. *Toward Successful Career Of Vocational Education Students Through Improving Business Communication Skills. In International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)* (pp. 936-941). Atlantis Press.
- Suryani, Y. P., & Sunanik. 2019. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas X Smkn Ii Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 649-655.
- Suryawan, T. G. A. W. K., Wijaya, B. A., Meryawan, I. W., & Ade Krisna, I. P. P. 2023. Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Stt Wisma Bahari Desa Adat Semana Abiansemal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 9(1), 30–44. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v9i1.1066
- Syaifudin. 2017. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita*, 8. 1-18.
- Tambengi, W. M., & Mohehu, F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 1019-1025.
- Tinggi, S., Bontang, T. I., Cipta, W., & Samarinda, D. 2023. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Pola Pikir Berwirausaha Pada Pelaku Usaha Muda Di Kota Bontang. *Bedumanagers Journal Borneo Educational Management And Research Journal*, 4(2). 1-8.

- Ulandari, O. 2023. Efektivitas Marketing Mix 4p Terhadap Penjualan Bumdes “Sumber Rejeki” Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 4(1). 183–195. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.931>
- Utaminingsih. 2016. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Dan Kreativitas Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Ukm Kerajinan Rotan Di Desa Teluk Wetan, Welahan, Jepara. *Media ekonomi dan manajemen*, 31(2).
- Vernia, D. M. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Mitra Bakti Husada Bekasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. 9(2). 105-114.
- Wahyudiono, A. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, Dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1), 76-91.
- Wijayanti, L. N. E. R., Sutikno, T. A., & Sukarnati, S. 2016. Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, Dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha
- Ananda, Y., Machasin, M., & Fitri, K. 2023. Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 9(2), 251-260.
- Yulia, Y. A., Khristiana, Y., Octaviani, A. 2021. *Start Up Entrepreneurship Intention In Students: Using Theory Of Planned Behavior Model* 1(1), 129–135. [Http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank](http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank)
- Zen, safitri, D., Santoso, G., Zen, M., & Marsiyah. 2022. Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 137–145. <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i3.404>